

**PERAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) DALAM MEMODERASI PENGARUH
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT
RATIO (FDR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :

PUTERI BINTANG WANODYA SUROSO

NIM : 23050680010

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2025



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp. - Fax: +62 24 7614454,

Email : pascasarjana@walisongo.ac.id, Website :

<http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : **Puteri Bintang Wanodya Suroso**

NIM : **23050680010**

Judul Penelitian : **Peran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juni 2025 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Ekonomi Syariah

Disahkan oleh :

Nama Lengkap dan Jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

Ketua Sidang / Penguji

10-7-2025

Dr. Suhirman, MEI

Sekretaris Sidang / Penguji

09-07-2025



Prof. Dr. Muchlis Yahya, M.Si

Pembimbing / Penguji

10-07-2025

Dr. Ari Kristin P, M.Si

Pembimbing / Penguji

09-07-2025

Dr. Nurudin, M.M

Penguji

09-07-2025

Kepada.

Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Puteri Bintang Wanodya Suroso**
NIM : 23050680010
Konsentrasi : **Bisnis dan Manajemen Syariah**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Peran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muchlis Yahya, M.Si
NIP. 196101171988031002

Kepada.
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Puteri Bintang Wanodya Suroso**
NIM : 23050680010
Konsentrasi : **Bisnis dan Manajemen Syariah**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Peran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Ani Kristin Prasetyoningrum, M.Si
NIP. 197905122005012004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **Puteri Bintang Wanodya Suroso**
NIM : 23050680010
Judul Penelitian : **Peran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Konsentrasi : **Bisnis dan Manajemen Syariah**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

PERAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DALAM MEMODERASI PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2025

Ditandatangani,



Puteri Bintang Wanodya Suroso

NIM : 23050680010

MOTTO

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلًا عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, no. 2699)

ABSTRAK

Judul : Peran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penulis : Puteri Bintang Wanodya Suroso

NIM : 23050680010

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang digunakan adalah data sekunder triwulanan dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, menghasilkan total 240 observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,060 dan signifikansi 0,054. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,152 dan signifikansi 0,000. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar -0,687 dan signifikansi 0,000.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa BOPO memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA dengan koefisien interaksi sebesar -0,126 dan signifikansi 0,000. BOPO juga memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA dengan koefisien interaksi sebesar -0,211 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, BOPO tidak memoderasi hubungan antara NPF terhadap ROA karena nilai signifikansinya sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: BOPO, CAR, FDR, NPF, ROA, Bank Umum Syariah, Moderasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA), with operational efficiency measured by the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) as a moderating variable. A quantitative approach is employed using multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The study utilizes quarterly secondary data from 12 Islamic Commercial Banks in Indonesia over the period 2020 to 2024, comprising a total of 240 observations.

The findings reveal that CAR has no significant effect on ROA, with a coefficient value of 0.060 and a significance level of 0.054. FDR shows a positive and significant effect on ROA, with a coefficient of 0.152 and a significance value of 0.000. Conversely, NPF has a negative and significant effect on ROA, with a coefficient of -0.687 and a significance value of 0.000.

The results of the moderation analysis indicate that BOPO moderates the relationship between CAR and ROA, with an interaction coefficient of -0.126 and a significance value of 0.000. Similarly, BOPO moderates the relationship between FDR and ROA, with an interaction coefficient of -0.211 and a significance value of 0.000. However, BOPO does not moderate the relationship between NPF and ROA, as indicated by a significance value of 0.119, despite the interaction coefficient being 0.104.

Keywords: CAR, FDR, NPF, BOPO, ROA, Islamic Bank, Moderation

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran BOPO dalam Memoderasi Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Ekonomi Syariah dan Bapak Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Muchlis Yahya, M.Si dan Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang sangat berharga.
4. Seluruh Dosen Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengetahuan, dan wawasan selama proses pembelajaran.
5. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang atas bantuan dan pelayanan yang ramah dan sigap.

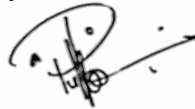
6. Bapak Suroso Mustaqim dan Ibu Ratih Susyati yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dukungan dan arahan. Semoga ilmuku menjadi ladang amal bagi Papa dan Mama.
7. Suamiku tercinta, Muhammad Reza H., atas cinta, kesabaran, dan dukungan moril maupun materiil selama proses studi hingga penyusunan tesis ini.
8. Anakku tersayang, Pravda Zein Shidqi R, sumber semangat dan alasan terbesar dalam menyelesaikan studi ini. Semoga kelak kamu bangga dan tumbuh menjadi anak yang berilmu, berakhlak, dan membawa cahaya bagi sekitarnya.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo angkatan 2023 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penuh makna ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas kebaikan bagi mereka semua dengan rahmat terbaik dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juni 2025

Penyusun,



Puteri Bintang Wanodya Suroso

NIM. 23050680010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

س النَّا	Ditulis	Annasi
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَه	Ditulis	Hikmah
بِرْكَه	Ditulis	Berkah
هَدِيَه	Ditulis	Hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

...َ.	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
...ِ.	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
...ُ.	Dhammah	Ditulis	<i>u</i>
فَعْل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اَجْر	Kasrah	Ditulis	<i>ajiro</i>
سَكْر	Dhammah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif هَلِيَّةٌ جَا	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu مَاتِي يَعْلَمُونَ	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْعٌ	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu مَاتِي فَوْقُ	Ditulis	<i>fauqo</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING I.....	ii
NOTA PEMBIMBING II.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	22
E. Sistematika Penilaian	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Landasan Teori.....	25
1. Kinerja Keuangan	25
2. Profitabilitas	37
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	43
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	49
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	55
6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	61
B. Kerangka Pemikiran	76
C. Hipotesis Penelitian.....	76
BAB III METODE PENELITIAN.....	78
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	78
1. Jenis Penelitian	78
2. Metode Penelitian	79
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	80
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	85

D.	Jenis Dan Sumber Data	87
E.	Teknik Pengumpulan Data	88
F.	Teknik Analisis Data.....	89
1.	Uji Asumsi Klasik	89
2.	Analisis Statistik Deskriptif	93
G.	Hasil Uji Hipotesis.....	94
1.	Uji R ² (Determinasi Model)	94
2.	Uji F (Pengaruh Simultan)	95
3.	Uji T (Pengaruh Parsial)	96
4.	Estimasi Parameter Regresi	96
5.	Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)	
	97	
BAB IV HASIL ANALISIS DATA		99
A.	Gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia.....	99
B.	Analisis Statistik Deskriptif.....	106
1.	Deskripsi Variabel.....	106
2.	Analisis Statistik Deskriptif	115
C.	Uji Asumsi Klasik.....	117
1.	Uji Normalitas.....	117
2.	Uji Autokorelasi.....	121
3.	Uji Multikolinieritas	122
4.	Uji Heteroskedastisitas	123
D.	Hasil Uji Hipotesis.....	126
1.	Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	126
2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	127
3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)	129
E.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	131
F.	Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	134
G.	Pembahasan Hasil Penelitian	137
1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	137
2.	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	141
3.	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	145

4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Moderasi.....	148
5. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Moderasi.....	151
6. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Moderasi.....	154
BAB V KESIMPULAN	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran.....	160
C. Keterbatasan Penelitian	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN I Data Bank Umum Syariah di Indonesia	178
LAMPIRAN 2 <i>Output</i> Olah Data SPSS.....	185
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	192

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO	8
Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Penilaian ROA	42
Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penilaian NPF	57
Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penilaian BOPO	64
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	85
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel.....	86
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian	87
Tabel 4. 1 Kinerja rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2020 - 2024.....	107
Tabel 4. 2 Kinerja rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah Periode 2020-2024.....	109
Tabel 4. 3 Kinerja rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2020-2024.....	111
Tabel 4. 4 Kinerja rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2022-2024.....	112
Tabel 4. 5 Kinerja Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2024.....	114
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif.....	115
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	118
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	118
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	121
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	123
Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas	125
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	126
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	127
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t).....	129
Tabel 4. 15 Parameter Regresi.....	132
Tabel 4. 16 Analisis Regresi Moderasi (MRA)	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah Periode 2019 - 2023	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	76
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas P-Plot	120
Gambar 4. 2 Uji Scatterplot Heteroskedastisitas	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Prinsip dan hukum Islam menjadi landasan operasional Bank Syariah, salah satu lembaga keuangan yang diakui berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.¹ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya (Q.S. al-Baqarah/2:275)

¹ Karim, Adimarwan A. *“Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan.”* Jakarta; Rajawali Pers (2015), hlm. 47-49

Bank syariah dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik apabila bank tersebut beroperasi dengan efektif.² Bank yang sehat dapat mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya, baik modal yang diterima dari pemerintah, modal pemilik bank, dana masyarakat, maupun investasi dari dana tersebut.³ Menjaga kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak. Untuk lebih menjamin efektivitas operasional bank, kondisi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, manajemen resiko, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴

Kinerja suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan selama periode waktu tertentu dengan menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Analisis ini juga dapat digunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank.⁵

Pertumbuhan kinerja Perbankan syariah per Desember 2024 dapat dikatakan cukup baik. Pengamatan terhadap

² Dewi Sukma Kristianti, "Integrasi Prinsip Syariah dalam Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah," *Undang: Jurnal Hukum*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 317

³ Antonio, Muhammad Syafii. "*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*." Jakarta: Gema Insani (2001), hlm. 69

⁴ Yahya, Muchlis. *Menakar efisiensi BPRS sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Berbasis Bagi Hasil*. (Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Walisongo Semarang, 2012). hlm.58.

⁵ Siamat, Dahlan. "*Manajemen Lembaga Keuangan*", Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI (2004), hlm. 36-37

peningkatan aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan pada Perbankan syariah dapat dilihat selama

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah Periode 2020 - 2024



Sumber :Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024, OJK

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang terus berkembang secara positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024, pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) pada periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren yang konstruktif. Meskipun pada tahun 2023 pertumbuhan aset tercatat mengalami penurunan menjadi 11,21% dari 15,63% di tahun sebelumnya, angka tersebut tetap mencerminkan adanya stabilitas dalam jangka panjang.

Pertumbuhan aset perbankan syariah tampak cukup stabil dari tahun 2020 hingga 2022, dengan tingkat pertumbuhan mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 15,63%. Sementara itu, pembiayaan yang disalurkan (PYD) mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 sebesar 19,93%, sebelum akhirnya menurun menjadi 15,72% di tahun 2023. Adapun dana pihak ketiga (DPK) juga menunjukkan tren positif, meskipun terdapat penyesuaian dari tahun ke tahun. Data ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat dinamika dalam sektor perbankan syariah, fundamental pertumbuhannya masih terjaga dan terus berkembang.⁶

Efisiensi operasional menjadi hal penting dalam pengelolaan Bank, termasuk Bank Syariah. Ditengah perkembangan teknologi dan persaingan antar lembaga keuangan, Bank syariah tidak hanya dituntut untuk memperluas layanan, tetapi juga mengelola biaya dan sumber daya secara efisien.⁷ Hal ini terlihat dari penurunan jumlah kantor Perbankan Syariah selama dua tahun terakhir.⁸

⁶ Ibid., h. 9

⁷ Setyowati, Diharpi Herli. “Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah), Vol.3 No.1 (2019), hlm. 17-30

⁸ Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023”, Jakarta: OJK (2023), hlm. 2

Gambar 1. 2 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Tahun 2019 - 2023

JUMLAH KANTOR PERBANKAN SYARIAH					
Jumlah Kantor	2019	2020	2021	2022	2023
BUS	1.919	2.034	2.035	2.007	1.967
UUS	381	392	445	438	426
BPRS	617	627	659	668	693
Jumlah	2.917	3.053	3.139	3.113	3.086
Peningkatan (n)	193	136	86	-26	-27
Peningkatan (%)	7,09%	4,66%	2,82%	-0,83%	-0,87%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan
periode 2019 – 2023

Bukti empiris menunjukkan adanya upaya efisiensi di industri perbankan syariah. Berdasarkan pada laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah kantor bank syariah menurun dari 3.139 pada tahun 2021 menjadi 3.133 pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 3.086 pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya langkah efisiensi yang dilakukan oleh bank, seperti pengurangan kantor fisik dan penguatan layanan digital.⁹ Salah satu contoh nyata adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), yang terbentuk dari merger tiga bank syariah BUMN pada 2021. Pasca merger, BSI menutup lebih dari 50 kantor cabang dengan lokasi

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “*Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023.*”, h.21

berdekatan untuk mengoptimalkan jaringan, menekan biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi.¹⁰ Optimalisasi dan konsolidasi jaringan kantor cabang telah diidentifikasi dalam berbagai studi sebagai strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional bank melalui pengurangan sumber daya yang tumpang tindih dan biaya operasional yang tidak diperlukan.¹¹

Efisiensi operasional tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan rasio keuangan lainnya dalam pengelolaan bank syariah. Diukur melalui rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), efisiensi operasional menjadi strategi penting dalam pengelolaan bank syariah di tengah tantangan digitalisasi dan persaingan industri keuangan.¹² BOPO tidak hanya memengaruhi kemampuan bank dalam mengelola sumber daya, tetapi juga dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing*

¹⁰ Kompas.com, “Tahun depan, BSI bakal tutup lebih dari 60 Kantor Cabang,” *Kompas*, 1 November 2021, diakses 8 Mei 2025, dari <https://money.kompas.com/read/2021/11/01/131954126/tahun-depan-bsi-bakal-tutup-lebih-dari-60-kantor-cabang>

¹¹ Kayvanfar, V., Baziyad, H., Sheikh, S., & Werner, F. (2022). *Efficiency Evaluation of Banks with Many Branches using a Heuristic Framework and Dynamic Data Envelopment Optimization Approach: A Real Case Study*. arXiv preprint arXiv:2209.04822, hlm. 2.

¹² Merza Gamal. (2024). *Strategi Bank Syariah di Era Digital dan Ekonomi Berkelanjutan*. Kompasiana.

to Deposit Ratio (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Oleh karena itu, peran BOPO sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kinerja bank syariah.

Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ketepatan kinerja bank dalam mengukur kinerja keuangan bank dan menilai efektivitas manajerial dalam menghasilkan keuntungan melalui operasi bank.¹³ Profitabilitas akan diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yang bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas bank secara keseluruhan dalam pengelolaan dana secara efektif dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Nilai *Return on assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan peningkatan profitabilitas dan pemanfaatan aset yang kuat bagi bank.¹⁴

Penilaian kinerja bank syariah memerlukan pertimbangan beragam variabel yang terdapat dalam laporan keuangan bank. Laporan keuangan memberikan

¹³ Suryani, S. *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(1) (2011), h. 49.

¹⁴ Muhammad Iqbal dan Rina Indriani, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (2021), h.123

berbagai rasio keuangan untuk memudahkan pengguna dalam menilai kinerja bank secara komprehensif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah berbagai variabel kontributor dalam meningkatkan profitabilitas.¹⁵

Data berikut ini menggambarkan pertumbuhan rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2020 - 2024 yang saat ini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah aktif.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Periode 2020 - 2024

<i>Indikator</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022</i>	<i>2023</i>	<i>2024</i>
ROA	1,40%	1,55%	2,00%	1,88%	2,07%
CAR	21,64%	25,71%	26,28%	25,41%	25,30%
FDR	76,36%	70,12%	75,19%	79,06%	80,81%
NPF	3,13%	2,59%	2,35%	2,10%	2,08%
BOPO	85,55%	84,33%	77,28%	78,31%	76,43%

Sumber : Data diolah, Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2024

¹⁵ Sri Diana Sulastiningsih, *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1 (Juli 2021): h. 113

Berdasarkan Tabel 1.1, rasio ROA yang mencerminkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan fluktuasi sepanjang periode 2020–2024, dengan nilai tertinggi sebesar 2,00% pada 2022, kemudian menurun menjadi 1,88% di 2023 dan kembali meningkat menjadi 2,07% pada 2024. Rasio CAR yang mencerminkan kecukupan modal juga mengalami tren peningkatan dari 21,64% pada 2020 menjadi 26,28% di 2022, meskipun sempat turun menjadi 25,41% pada 2023, lalu naik tipis ke 25,30% pada 2024. Rasio FDR sempat turun dari 76,36% di 2020 ke 70,12% pada 2021, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 79,06% pada 2023 dan 80,81% pada 2024, mencerminkan adanya peningkatan penyaluran pembiayaan. Sementara itu, rasio NPF terus menurun dari 3,13% di 2020 menjadi 2,08% pada 2024, menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan. Di sisi lain, rasio BOPO yang mencerminkan efisiensi operasional bank juga mengalami fluktuasi, dari 85,55% pada 2020 turun menjadi 77,28% pada 2022, kemudian naik ke 78,31% di 2023 dan kembali menurun ke 76,43% pada 2024, yang mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi operasional bank pada akhir periode pengamatan.

Namun demikian, jika dibandingkan secara teoritis, tampak adanya perbedaan antara fenomena normatif dan fakta empiris. Secara teori, terdapat hubungan positif antara CAR dan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan CAR dapat meningkatkan ROA, yang mencerminkan kemampuan

bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.¹⁶ Namun demikian, fakta empiris menunjukkan bahwa meskipun CAR meningkat, tidak selalu sejalan dengan kenaikan ROA. Contohnya pada tahun 2020 terjadi peningkatan CAR sebesar 21,64%, tetapi ROA justru menurun menjadi 1,40%. Hal serupa terjadi pada FDR yang meningkat hingga 79,06% di tahun 2023 tidak diikuti kenaikan ROA. Sama halnya, NPF yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena secara teori NPF yang tinggi menandakan risiko pembiayaan yang besar, yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan Bank.¹⁷ Tetapi dalam tabel menunjukkan tetap terjadi penurunan ROA 1,88% meskipun NPF menunjukkan penurunan ke level 2,10%. Fenomena ini mengindikasikan adanya gap antara fenomena normatif dan fakta empiris. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi atau memediasi hubungan antara rasio keuangan utama dan profitabilitas.¹⁸

¹⁶ Sendi Kenzen dan Chairil Afandy, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022," *Jurnal Manajemen Keuangan* 8, no. 1 (2023) h.1185

¹⁷ Nur Maulidiya Kamila, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Periode 2017-2021," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022), h.123

¹⁸ Sanjaya, S.A.K., & Badjuri, A. "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal*

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu bank mempunyai modal yang cukup untuk menutupi risiko yang ditimbulkan oleh asetnya secara memadai, seperti risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Rasio CAR yang tinggi memiliki kekuatan untuk melindungi nasabah, dan pada saat yang sama meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas bank. Hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap bank, berpotensi meningkatkan laba dan *Return On Asset* (ROA) yang lebih tinggi.¹⁹

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang beragam. Dalam penelitian Lailatul Husna, yang ditemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar $(3,1174 > 1,978)$ dan signifikansi 0,0002, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ROA.²⁰

Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi), 8(1) (2024) h. 1861-1876

¹⁹ fricano, "Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap *Capital Adequacy Ratio*," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 15, no. 1 (2023) h. 77-88

²⁰ Lailatul Husna, "Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI." *Qonun Iqtishad El Madani Journal* 1 (1) (2021), h. 41-55

Selanjutnya, dalam penelitian Nanin Diana Hediati dan Hasanuh, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,686, yang lebih besar dari t_{tabel} 2,048, serta nilai signifikansi ($0,012 < 0,05$).²¹ Sehingga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian Dina Amalia, menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,001, yang lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 2,048, serta tingkat signifikansi 0,999 yang lebih besar dari α (0,05).²² Begitu juga penelitian Pricilla Febryanti Widyastuti, bahwa CAR menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).²³

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk memberikan

²¹ Hediati, N.D., & Hasanuh, N. "Pengaruh CAR, NPL, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap ROA." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), h.580-590

²² Amalia, D., & Diana, N. "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah periode 2013 -2020." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10 (2), h. 150-165

²³ Pricilla FW., & Nur Aini, "Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) tahun 2017-2019," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.12, No.3 (2021)

pembiayaan kepada individu atau perusahaan diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dikonversi menjadi pembiayaan. Secara umum, FDR yang meningkat dapat mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank, sehingga berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.²⁴ Namun demikian, peningkatan FDR juga mengandung risiko terutama risiko likuiditas dan risiko pembiayaan bermasalah, apabila tidak disertai dengan manajemen risiko yang memadai.²⁵

Dengan demikian, hubungan antara FDR dan profitabilitas tidak selalu linier. Di satu sisi, FDR yang optimal dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA), namun pada level tertentu, kenaikan FDR justru dapat memperbesar eksposur terhadap risiko.²⁶ Hal ini juga tercermin dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan

²⁴ Fachri A & Mahfudz, MK, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019*”. *Dipenogoro Journal of Management*, 10 (4) (2021), h. 1-12

²⁵ Lestari, A.T, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset /(ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia Periode 2011-2019*”. *WADIAH : Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), (2021), h. 34-60

²⁶ Qurotulaeni, Q & Wirman. “*Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020*” *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5 (2) (2022), h. 193-204

hubungan antara FDR dan ROA. Dalam penelitian Vera Alfianza dan Tri Widiyanto, diperoleh koefisien regresi β sebesar -0,033, yang artinya setiap kenaikan 1% FDR akan menurunkan ROA sebesar 0,033 dengan nilai sign FDR sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.²⁷ Penelitian Lora Lorenza, nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,046689 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).²⁸ Sebaliknya, temuan dalam penelitian Ibrahim, menyampaikan FDR memiliki koefisien sebesar -1,837 dengan nilai signifikansi 0,093 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁹

Faktor yang ketiga adalah *Non Performing Financing* (NPF), untuk mengukur risiko pembiayaan dan kualitas pembiayaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang

²⁷ Alfianza, V., & Widiyanto, T. “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA*” AKTUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 (2) (2020), h. 137-146

²⁸ Lora Lorenza dan Saiful Anwar, “*Pengaruh FDR, DER, dan Current Ratio terhadap Profitability dengan NPF sebagai Variabel Moderating*,” Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance, Vol.4, No.2 (2021), h.137-146

²⁹ Ibrahim, “*Pengaruh FDR, NPF, dan Net Imbalan terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (J-EBIS), 9(2) (2021), h.198-214

diberikan kepada pihak ketiga.³⁰ Jika nilai NPF tinggi menandakan adanya risiko pembiayaan yang tinggi dimana bank dapat mengalami kerugian yang lebih besar akibat gagal bayar dari peminjam, sebaliknya jika nilai NPF rendah maka tingkat pendapatan bank tersebut akan meningkat dan laba ikut meningkat.³¹ Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor. 15/2/PBI/2013 standar nilai NPF yang baik tidak lebih dari 5%. Menjaga stabilitas keuangan dan menumbuhkan kepercayaan nasabah pada bank syariah bergantung pada pengelolaan pembiayaan bermasalah (NPF) yang baik.³²

Hasil penelitian yang dilakukan Vera Alfianda, bahwa koefisien regresi β sebesar -0,214 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada NPF akan mengurangi ROA sebesar 0,214, yang berarti NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.³³ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah dan Wirman, menyatakan nilai t-hitung sebesar $-4.577 < 1.684$ sehingga secara parsial NPF berpengaruh negatif

³⁰ Syamsurizal, *“Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Total pembiayaan.”* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(2) (2016), h.137-146

³¹ Ibid., h.137-146

³² Dahlah Siamat. *“Manajemen Lembaga Keuangan”* (Jakarta: LPFE UI, 2005), h.175

³³ Alfianda, V., & Widiyanto, T. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA.”, AKTUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(2) (2020), h.137-146

terhadap ROA.³⁴ Sedangkan pada penelitian Faishal Rakan Mahasin Zainuri, menunjukkan hasil t hitung sebesar $1,486 < 1.97756$ t tabel dan nilai signifikansi (sig) 0.140 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.³⁵

Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai variabel independen untuk diteliti mengenai hubungannya dengan variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Peneliti menggunakan variabel-variabel ini karena berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, rasio-rasio ini diduga memiliki pengaruh terhadap naik dan turunnya nilai profitabilitas Bank Syariah.³⁶

Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, yaitu Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), untuk menjawab fenomena ketidaksesuaian antara teori dan data empiris terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio*

³⁴ Khoiriyah, S, & Wirman, Wirman, W. “Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1) (2021), h. 45-60

³⁵ Zainuri, F.R.M., % Sampurno, R.D. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Dipenogoro Journal Of Management*, 11(1) (2022), h. 1-10

³⁶ Yusuf, M., & Hidayat, R. “Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(2) (2022), h.94-105

(CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). BOPO berfungsi sebagai indikator efisiensi dan efektivitas operasional bank, yang dihitung dengan membandingkan total beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya secara optimal, sehingga dianggap memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih baik.³⁷

Efisiensi operasional telah menjadi perhatian utama dalam praktik perbankan syariah di Indonesia. Fenomena penataan ulang jaringan kantor, seperti yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI), menunjukkan bahwa efisiensi telah menjadi bagian dari kebijakan strategis perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.³⁸ Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian untuk mengkaji lebih lanjut peran efisiensi operasional, yang tercermin dalam rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dalam

³⁷ Dewi, Luh Eprima; Nyoman Trisna Herawati; Luh Gede Erni Sulindawati. “*Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*”. (e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 3. Nomor 1, 2015)

³⁸ PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2021) Laporan Tahunan 2021, h. 65

menjelaskan ketidakkonsistenan hubungan antara rasio-rasio keuangan utama dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Efisiensi operasional yang rendah, tercermin dari tingginya nilai BOPO, dapat melemahkan dampak positif dari kecukupan modal (CAR), tingkat pembiayaan (FDR), serta memperkuat dampak negatif dari risiko pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas. Sebaliknya, efisiensi operasional yang tinggi ditandai dengan nilai BOPO yang rendah dapat memperkuat kontribusi CAR dan FDR terhadap ROA, serta meredam pengaruh negatif dari NPF.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fika Azmi, menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan memoderasi hubungan antara banyaknya pembiayaan terhadap profitabilitas.⁴⁰ Temuan dalam penelitian Erna Apriani, menyampaikan BOPO memoderasi pengaruh negatif dari

³⁹ Syafina, L. (2022). "Analysis of the Influence of the FDR, NPF Ratio Moderated by BOPO on ROA in Islamic Banking." *Proceedings of the International Summit on Science, Technology and Humanity (ISETH 2022)*

⁴⁰ Fika Azmi, "Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal EBBANK* 7, no. 2 (Desember 2016), h. 93

pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank, yang berarti efisiensi biaya operasional penting dalam penelitian tersebut.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Bukti empiris menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, yang mencerminkan ketidaksesuaian antara teori dan data empiris. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan analisis yang mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut. Dalam konteks ini, rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah efisiensi operasional berpengaruh dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA.

⁴¹ Erna Apriani, “Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 NPF dan BOPO sebagai Variabel Moderasi,” *Seminar Nasional & Call for Papers, Universitas Pelita Bangsa* (Desember 2021), h. 341

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Peran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang dilakukan dari latar belakang masalah di atas :

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki peran dalam memoderasi hubungan

antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

6. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Menganalisis apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Menganalisis apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang terlibat.

A. Manfaat teoritis

- a. Memperluas pemahaman teoritis mengenai hubungan antara rasio keuangan terhadap kinerja Bank Syariah, dengan melibatkan faktor lain sebagai variabel mediasi.
- b. Membuka ruang baru dalam literatur keuangan syariah terkait interaksi antara risiko, pembiayaan, efisiensi operasional, dan profitabilitas.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh referensi dan bahan kajian dalam memahami analisis kinerja keuangan Bank Syariah secara lebih komprehensif.

b. Bagi Lembaga Perbankan

Dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengelola rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja Bank.

E. Sistematika Penilaian

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian teori, kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, serta teknik dan analisis data.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, dan interpretasi data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan atas pengujian hipotesis dan interpretasi data yang diperoleh, penjelasan mengenai keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya

Bagian akhir tesis berisi Daftar Pustaka, Lampiran output analisis data, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. *Signaling Theory*

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini berfungsi sebagai landasan konseptual untuk memahami bagaimana pihak internal perusahaan atau institusi keuangan dalam hal ini adalah manajemen bank menyampaikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat umum.⁴² Teori ini menjelaskan bahwa ketika terjadi asimetri informasi, pihak yang memiliki informasi lebih banyak (manajemen) akan mengirimkan sinyal kepada pihak luar sebagai upaya untuk membangun persepsi positif terhadap kinerja dan prospek Institusi.⁴³

Menurut Spence, sinyal yang dikirimkan harus kredibel dan mudah diamati oleh penerima sinyal, seperti

⁴² Michael Spence, *Job Market Signaling*, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3 (1973), hlm. 355–374.

⁴³ Brian L. Connelly, S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, dan Christopher R. Reutzel, “Signaling Theory: A Review and Assessment,” *Journal of Management*, Vol. 37, No. 1 (2011), hlm. 39–67

laporan keuangan atau rasio-rasio keuangan yang dipublikasikan secara rutin.⁴⁴ Oleh karena itu, keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangannya sangat bermanfaat bagi pihak luar, terutama investor, yang akan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan.⁴⁵ Dalam perspektif Islam, transparansi dan kejujuran dalam menyampaikan informasi juga merupakan prinsip yang fundamental. Hal ini ditegaskan dalam QS.Al-Baqarah ayat 42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya) (QS al-Baqarah/2:42)

Dalam konteks penelitian ini, *Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), berfungsi sebagai sinyal yang menggambarkan stabilitas permodalan, efektivitas penyaluran dana, dan kualitas pembiayaan. Ketiga indikator tersebut diyakini

⁴⁴ Ibid., h. 355-374

⁴⁵ Brian L. Connelly, S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, dan Christopher R. Reutzel, "*Signaling Theory : A Review and Assessment*," *Journal Management* 37, no.1 (2011), h. 39-67

memengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran utama kinerja keuangan bank.⁴⁶ Namun, sinyal yang dikirimkan tidak selalu diterima secara konsisten oleh pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya ketidaksesuaian antara teori dan temuan empiris.

Kondisi ini mendorong pengujian peran variabel lain yang dapat memoderasi kekuatan sinyal tersebut. Dalam hal ini, efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diharapkan berperan sebagai variabel moderasi. BOPO mencerminkan seberapa optimal bank mengelola sumber daya operasionalnya.⁴⁷ Efisiensi yang tinggi akan memperkuat kredibilitas sinyal dari CAR, FDR, dan NPF, sementara nilai BOPO yang tinggi (tidak efisien) dapat mengaburkan informasi yang disampaikan dan menurunkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja bank.⁴⁸

⁴⁶ Kinanti, R.A., & Purwohandoko. "*Influence of Third Party Funds, CAR, NPF, and FDR Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia.*" Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA), 14 (2) (2017)

⁴⁷ Dendawijaya, L. "Manajemen Perbankan", (Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 120-121

⁴⁸ Syafina, L. (2022). "Analysis of the Influence of the FDR, NPF Ratio Moderated by BOPO on ROA in Islamic Banking." *Proceedings of the International Summit on Science, Technology and Humanity (ISETH 2022)*

Penelitian sebelumnya oleh Putra dan Sari, menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disampaikan melalui rasio-rasio keuangan berdampak signifikan terhadap persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji apakah sinyal dari CAR, FDR, dan NPF akan semakin kuat atau lemah tergantung pada efisiensi biaya operasional bank.

Dengan demikian, *Signaling Theory* dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai teori pendukung, tetapi juga kerangka utama untuk menjelaskan bagaimana bank syariah menyampaikan sinyal kesehatan dan kinerjanya kepada pihak eksternal. Rasio-rasio tersebut dianggap sebagai indikator bahwa bank berada dalam kondisi sehat, mampu mengelola pembiayaan dengan baik, serta menghasilkan keuntungan yang optimal.⁵⁰ ROA digunakan untuk menilai apakah sinyal tersebut diterima dan direspons positif oleh pasar, sedangkan BOPO diuji

⁴⁹ Putra, D. dan Sari, R. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1)(2021), h. 55-65

⁵⁰ Kinanti, R.A., & Purwohandoko. "*Influence of Third Party Funds, CAR, NPF, and FDR Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia.*" *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA)*, 14 (2) (2017)

untuk menentukan apakah efisiensi bank memperkuat atau melemahkan hubungan antara sinyal keuangan dan profitabilitas. Pendekatan ini relevan dalam konteks perbankan syariah, yang sangat menekankan nilai kepercayaan, efisiensi, dan transparansi.⁵¹

b. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai tujuan bisnisnya.⁵² Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator dan rasio keuangan. Ukuran-ukuran kinerja keuangan mencerminkan pilihan strategi, keputusan operasional, dan implementasi perusahaan.⁵³ Kinerja di masa lalu berfungsi sebagai indikator yang baik untuk prediksi kinerja di masa mendatang. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kinerja keuangan dan menentukan kekuatan yang dapat diandalkan. Dengan demikian, banyak keputusan penting

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah”, di akses dari <https://ojk.go.id> pada 8 Mei 2025

⁵² Jumingan, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 239

⁵³ Oktaviah, N. “Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan.” *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3) 2024, h. 1-17

yang dapat diambil untuk memajukan perusahaan di masa depan.⁵⁴

Kesehatan keuangan perbankan dapat diukur dengan melihat profitabilitasnya, yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan.⁵⁵ Kinerja keuangan yang baik menjadi daya tarik investor dan kreditur. Maka dari itu, salah satu tujuan perusahaan adalah mempertahankan kestabilan kinerja keuangan.

Tujuan berikut harus diperhatikan saat mengevaluasi kinerja keuangan perbankan :⁵⁶

- a) Kesehatan keuangan dan stabilitas; memastikan bahwa bank memiliki posisi keuangan yang sehat dan stabil, yang dapat diukur dari rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, dan kualitas aset.
- b) Rentabilitas; mengevaluasi sejauh mana bank menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.
- c) Efisiensi operasional; menilai sejauh mana bank dapat menjalankan operasional dengan efisien.

⁵⁴ Fahmi, Irham. “Analisis Laporan Keuangan”, (Lampulo: ALFABETA, 2011) h. 2

⁵⁵ Syofyan, S. “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia”, (Media Riset Bisnis dan Manajemen, 2002) h. 194

⁵⁶ S. Munawir. “Analisis Laporan Keuangan” (Yogyakarta : Liberty, 2014) h. 31

- d) Kualitas aset; mengevaluasi risiko kredit dan kualitas portfolio pinjaman bank.
- e) Likuiditas; menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- f) Pertumbuhan aset dan pendapatan; mengevaluasi apakah bank dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan dengan memperhatikan sejumlah rasio dan tujuan tersebut untuk memahami secara menyeluruh kondisi dan hasil keuangan bank.⁵⁷ Keseluruhan, tujuan ini membantu menilai stabilitas, keberlanjutan, dan kemampuan bank untuk memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Penting bagi setiap perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangannya. Tujuannya adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan dan mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan dan penurunannya.⁵⁸ Kinerja keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan perusahaan atau bank menggunakan aset

⁵⁷ Umiyati, Jihan Ghina A., Dea Diva O., & Delia Putri Z. "Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(2), h.171-185

⁵⁸ Ibid, h. 239

produktifnya dengan nilai yang diharapkan oleh pemilik aset tersebut.⁵⁹

Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan, dengan memeriksa historis data keuangan, kondisi keuangan saat ini, dan perkiraan untuk masa depan.⁶⁰ Dengan menggunakan informasi yang disediakan oleh neraca dan laporan laba rugi, rasio-rasio keuangan ini dapat dihitung. Rasio keuangan dihitung dan kemudian dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Analisis rasio keuangan ini berguna bagi manajemen untuk merencanakan dan mengevaluasi kinerja perusahaan.⁶¹ Hal ini sejalan dengan nilai evaluasi dan perbaikan kinerja dalam ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS An-Nisa/4:58)

⁵⁹ Warsono. "Manajemen Keuangan Perusahaan." (Malang: Banyu Media Publishing, 2022) hlm. 231

⁶⁰ Orniati. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. United Tractors Tbk." *Jurnal Madani*, 1(1) 2009, h.1-10

⁶¹ Ibid, h.3

Istilah "kinerja perbankan" mengacu pada pencapaian operasional bank secara keseluruhan, sedangkan "kinerja keuangan perbankan" menggambarkan kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana.⁶² Kinerja keuangan tidak hanya dapat diukur melalui aspek kuantitatif semata, seperti angka-angka finansial atau laporan keuangan, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor kualitatif seperti kepuasan nasabah, reputasi perusahaan, dan kualitas kerja sama dengan institusi keuangan lainnya.⁶³

Menurut Jumingan, ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :⁶⁴

1. Review data laporan

Kebutuhan akan pemeriksaan data yang cermat dimulai dari kebutuhan analisis akan kepastian bahwa semua data keuangan yang relevan telah dimasukkan ke

⁶² Munir, A. S. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ummul Qura*, 2017. h. 13

⁶³ Oktaviani, Ayu Aulia, et al. "Pentingnya Laporan Keberlanjutan bagi Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), h.182-191

⁶⁴ Jumingan. "Analisis Laporan Keuangan". (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h.240

dalam laporan dan bahwa prosedur akuntansi dan metode penilaian yang tepat telah digunakan.⁶⁵

2. Menghitung

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan alat analisis statistik. Termasuk membandingkan item (persentase per komponen dan analisis rasio keuangan). Tujuan analisis sangat mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam perhitungan.⁶⁶

3. Membandingkan dan mengukur

Setelah angka-angka dihitung, saatnya membandingkan dan mengukurnya. Proses ini sangat penting untuk menentukan peringkat kualitas hasil yang dihitung (misalnya, sangat baik, baik, sedang, buruk, dll).

4. Menginterpretasi

Menggabungkan hasil analisis dengan prinsip-prinsip teori yang relevan akan menghasilkan interpretasi, yang merupakan inti dari proses analisis. Hasil akhir interpretasi data mencerminkan tujuan dan tantangan yang dihadapi organisasi dalam hal manajemen keuangan.

⁶⁵ Fahmi, I. “Analisis Laporan Keuangan.” (Bandung: Alfabeta, 2012) h.133

⁶⁶ Ibid, h.133

5. Solusi

Kesimpulan dari proses analisis. Mengidentifikasi sumber masalah keuangan perusahaan adalah langkah pertama untuk menemukan solusi yang tepat.⁶⁷

Mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu pendekatan untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai tujuan keuangannya. Sejauh mana tindakan perusahaan telah memenuhi atau tidak memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.⁶⁸

Ketika menilai kinerja keuangan perusahaan, manajemen perlu mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk efektivitas pemanfaatan modal perusahaan, keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan, dan efisiensi penggunaan biaya operasional. Oleh karena itu, digunakan suatu tolok ukur atau ukuran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.⁶⁹ Biasanya rasio atau indeks yang membandingkan dua data keuangan. Analisis rasio dapat dilakukan dengan dua cara, baik dengan cara

⁶⁷ Ibid, h.133

⁶⁸ Munawir, S.”Analisa Laporan Keuangan”, Yogyakarta: Liberty

⁶⁹ Aisyiah, N., Darmanto, & Husaini, A. “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added).” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1)2013, h.108-110

membandingkan dua perusahaan yang berbeda, atau dengan membandingkan rasio perusahaan yang sama dimasa lalu, sekarang, dan dimasa depan.⁷⁰

Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangannya. Pemeriksaan laporan keuangan memiliki arti penting dalam menilai keefektifan manajemen perusahaan dan melihat strategi saat ini dan yang akan datang.⁷¹ Analisis laporan keuangan perusahaan melalui penerapan rasio keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Hubungan antar akun dalam laporan keuangan dapat lebih dipahami dengan menggunakan rasio keuangan.⁷² Penghitungan rasio keuangan diperoleh melalui perbandingan satu pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang terkait.⁷³

Analisis kinerja keuangan perusahaan bergantung pada pemeriksaan rasio keuangan, dengan masing-masing

⁷⁰ Iswandi, Andi. “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)”, (*Jurnal Bisnis Keuangan dan Ekonomi Syariah*, vol 2, 2022) h. 24

⁷¹ Putra, R.F., dkk.”Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan.” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6) 2024, h.13-15

⁷² Sudana, I. Made. “Manajemen Keuangan Perusahaan” (*Jakarta: Er. Edisi Kedua*, 2015)

⁷³ Harahap, Sofyan Syafri. “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu.” (*Jakarta: I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2009)

rasio memiliki tujuan, penerapan, dan makna tersendiri. Selain itu, pengukuran interpretasi hasil dari rasio-rasio tersebut dilakukan untuk memastikan relevansinya dalam pengambilan keputusan.⁷⁴

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator rasio keuangan dalam pengevaluasian kinerja keuangan bank. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ari Kristin, profitabilitas mencakup penggunaan rasio keuangan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitasnya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.⁷⁵ Profitabilitas didefinisikan oleh Rudangga dan Sudairta sebagai rasio kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan yang lebih tinggi akan menghasilkan laba yang lebih tinggi.⁷⁶

⁷⁴ Berutu, R., & Zhafira, N.H. “Analisi Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero).” *Regress: Journal Of Economics & Management*, 2(2) (2022), h.202-211

⁷⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia” (MALIA : *Journal of Islamic Banking and Finance*, no 2, vol 2, 2018) h. 149.

⁷⁶ I Gusti Ngurah Gede Rudangga and Gede Merta Sudiarta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 7 (2016): h 4406.

Menurut Houston, Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi.⁷⁷ Sementara itu, menurut Miftahuddin dan Mahardika, Rasio profitabilitas mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan mengejar keuntungan. Istilah "profitabilitas" digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam hal seberapa efisien dan efektif aktivitasnya menghasilkan uang. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering kali dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen.⁷⁸

Investor dan kreditur (bank) menggunakan rasio profitabilitas dalam pencatatan transaksi keuangan untuk memastikan pengembalian investasi yang diperkirakan bagi investor dan tingkat keuntungan perusahaan. Penilaian ini juga membantu dalam memahami kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya kepada kreditur, dengan mempertimbangkan pemanfaatan aset dan sumber daya lainnya.

⁷⁷ Houston, Brigham. "Dasar-dasar manajemen keuangan", (Jakarta: Salemba Empat, 2004) h.146

⁷⁸ Miftahuddin, A., dan Mahardhika, A. S. "Determinan Harga Saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Accounting and Management Journal, vol 3, 2019) h. 57

Hasilnya, analisis ini dapat membantu mengukur efisiensi perusahaan.⁷⁹

Menurut Harahap, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua sumber daya dan kapasitas yang ada saat ini, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya, digambarkan oleh rasio profitabilitas.⁸⁰

Dari definisi di atas, didapatkan kesimpulan mengenai definisi dari profitabilitas perusahaan, yakni rasio kinerja keuangan yang besarnya rasio ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dalam perspektif Islam, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang halal dan efisien sejalan dengan prinsip syariah yang mendorong umat untuk berusaha secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap hasil usaha yang dilakukan manusia akan dibalas secara adil. Hal ini tercermin dalam QS an-Najm/53:39-41 :

⁷⁹ Sam, Ismulianti. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Metode Eva Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk" (Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2020) h. 4

⁸⁰ Ibid, h. 304.

وَإِنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ، وَإِنَّ سَعْيَهُ لَبَئِذٍ لَّيُرَىٰ، ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ.

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya balasan yang paling sempurna (QS an-Najm/53:39-41)

Diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, analisis profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Pemilihan rasio tergantung pada jenis analisis yang ingin dilakukan dan sektor industri tempat perusahaan beroperasi.⁸¹ Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol dalam memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset oleh bank dalam menghasilkan laba adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset.⁸²

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.⁸³ Rasio ini merupakan penilaian komprehensif atas tingkat pengembalian investasi untuk semua aset yang dimiliki organisasi. Rasio ini juga sering

⁸¹ Bambang, Riyanto. “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada, 2008) h. 35

⁸² Alim, Syahirul. “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia”, (*Jurnal Modernisasi*, vol.10, 2014) h.202

⁸³ Kasmir. “Analisis Laporan Keuangan.” (*Jakarta:Raja Grafindo*,2019) h. 203

digunakan oleh investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas.⁸⁴ Nilai *Return on Assets* (ROA) berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. ROA yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat efisiensi lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset perusahaan, sebaliknya, ROA yang lebih rendah mengindikasikan efisiensi yang lebih rendah dalam menghasilkan laba.⁸⁵ Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return on Assets* (ROA) menurut Kasmir (2014) yaitu :⁸⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) memberikan gambaran tentang profitabilitas keseluruhan bank yang komprehensif tentang sejauh mana aset yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba.⁸⁷ Ini mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola portfolio asetnya dan mencapai hasil yang

⁸⁴ Fahmi, Irham. “Analisis Laporan Keuangan.” (Bandung: Alfabeta, 2012)h.133

⁸⁵ Sudarsono, Heri. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” (Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 2017), h. 175

⁸⁶ Kasmir. “Analisis Laporan Keuangan”. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) h. 201

⁸⁷ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 326

menguntungkan. Nilai hasil perhitungan dapat dikategorikan ke dalam ukuran keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:⁸⁸

Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$2 \% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25 \% < ROA \leq 2 \%$	Sehat
3	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Sehat
4	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0 \%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.6/10/2014

Besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh bank berbanding lurus dengan peningkatan dari nilai ROA. Ini berarti bank memanfaatkan sumber dayanya dengan lebih baik untuk menghasilkan pendapatan. Ketika pengembalian aset rendah, laba bersih yang dihasilkan dari total aset juga rendah.⁸⁹ Tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan kestabilan keuangan

⁸⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

⁸⁹ Kasmir, *"Analisis Laporan Keuangan"* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h.201.

dan meningkatkan daya tahan bank terhadap tekanan ekonomi.⁹⁰ Lebih lanjut, dalam mengevaluasi stabilitas bank, Bank Indonesia memberikan penekanan yang lebih tinggi pada evaluasi ROA. Hal ini digarisbawahi oleh fokus Bank Indonesia dalam menilai profitabilitas bank, yang secara khusus diukur dengan aset yang sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.⁹¹

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kemampuan bank untuk melaksanakan evaluasi, pengawasan, identifikasi, dan pengelolaan risiko yang mungkin terjadi dan berdampak pada besarnya modal diukur dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).⁹², terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Memiliki CAR yang tinggi adalah salah satu ukuran terbaik dari keberhasilan bank, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan

⁹⁰ Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). “Stabilitas Sistem Keuangan tetap Terjaga, KSSK Memperkuat Sinergi Kebijakan.” Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Hasil-Rapat-Berkala-KSSK-II-2025>

⁹¹ Lukman Dendawijaya, “Manajemen Perbankan”, 2015, h.119.

⁹² Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2018), .h. 7

pendapatan mereka.⁹³ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kesehatan modal bank.⁹⁴

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) dan SE BI Nomor 26/2/BPPP, lembaga keuangan di Indonesia wajib menyisihkan minimal 8% ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dalam modal.⁹⁵ Petunjuk penetapan ATMR sesuai dengan peraturan perundang-undangan KPPM yang mengatur tentang kewajiban modal minimum bank umum sesuai hukum syariah.⁹⁶ Setelah mempertimbangkan posisi penilaian dan KPPM, maka rasio ini ditetapkan.

Prinsip penguatan permodalan dalam lembaga keuangan syariah juga sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan pentingnya dana secara adil dan bertanggung jawab:

⁹³ Antonio, M.S. "Bank Syariah: Teori dan Praktik." (jakarta: Gema Insani, 2009),h .295

⁹⁴ S. Dewi. "Analisis pengaruh ukuran perusahaan kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap Return On Asset studi kasus pada BUS di Indonesia", (*Jurusan Manajemen Univ Hasanu, 2012*)

⁹⁵ Bank Indonesia. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2/BPPP. (jakarta: Bank Indonesia)

⁹⁶ Ibid

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ □

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (QS al-Baqarah/2:188)

Ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap bentuk pengelolaan dana dalam lembaga keuangan syariah, termasuk kecukupan modal, harus dilakukan dengan jujur dan transparan agar tidak merugikan pihak lain. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal terhadap risiko yang dihadapi, digunakanlah indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:⁹⁷

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio CAR mengukur kemampuan bank untuk menanggung risiko keuangan yang terkait dengan aset yang berisiko, seperti pembiayaan yang diberikan bank. Semakin

⁹⁷ Hasibuan, Malayu S.P. “Dasar-Dasar Perbankan”, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009) h, 59

besar CAR, semakin besar modal yang dimiliki bank, dan semakin besar pula risiko yang dapat ditanggung oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan.⁹⁸ Peningkatan modal bank dan penyaluran pembiayaan yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk mendanai operasionalnya.⁹⁹ Keadaan yang menguntungkan ini dapat berkontribusi pada profitabilitas (ROA) bank.¹⁰⁰ Kepemilikan modal yang cukup oleh bank akan memberikan rasa aman kepada nasabah, sehingga menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk mempercayakan dananya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR berbanding lurus atau sejalan dengan ROA.¹⁰¹

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa CAR mempengaruhi profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Lailatul Husna yang berjudul “Pengaruh CAR, BNPF, dan BOPO terhadap ROA pada BUS yang terdaftar di BI”, di dalamnya disampaikan adanya signifikansi pengaruh positif dari CAR terhadap ROA, ditunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,1174 > 1,978$)

⁹⁸ Armelia, Vera. “Pengaruh permodalan, likuiditas, kualitas aktiva produktif, dan NPL terhadap Profitabilitas”, (UNP, 2011)

⁹⁹ Goh, T. S., Erika, & Henry. “*The Effect of Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio on Return on Asset with Non-Performing Loan as Moderating Variable in Banking Companies Listed in BEI.*” JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2022), 8(3), h.710–718

¹⁰⁰ Simamora, H. “Akuntansi Manajemen”, (Star Gate Publisher, 2012)

¹⁰¹ Dendawijaya, Lukman, “Manajemen Perbankan”. (Bogor, 2005) : Ghalia Indonesia.

dengan sig $0,0002 < 0,05$ yang artinya CAR berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁰²

Khusnul Imamah dan Achmad Munif, yang berjudul “Pengaruh CAR terhadap ROA Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)” hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} 8,276 > t_{tabel} 1,665$, nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05. Jadi CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Dengan adanya CAR sebagai rasio dari permodalan naik, maka akan diimbangi dengan adanya keuntungan yang naik.¹⁰³

Penelitian Muhammad Setya Pratama, yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di BEI 2016-2018”, dalam kajian tersebut ditemukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4.400 > 1.985)$. Sehingga terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA.¹⁰⁴

¹⁰² Lailatul Husna, “Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI,” *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, Vol. 1, No. 1 (2021), h. 41–55.

¹⁰³ Khusnul Imamah & Achmad Munif, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012–2016),” *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 138–151.

¹⁰⁴ Muhammad Setya Pratama, “Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia,” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 43–55.

Fadila Yaumil Hasanah dan M. Lathief Ilhamy dalam penelitian berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Rantau Prapat" juga menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,297 > t \text{ tabel } 1,708$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Ini berarti, CAR yang meningkat dapat memperbesar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang produktif sehingga dapat meningkatkan ROA.¹⁰⁵

Kusnul Ciptanila Yuni, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" juga menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data Bank Umum Syariah periode Oktober 2017 - September 2023 dan memperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan koefisien CAR sebesar 0,063. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank yang memiliki modal memadai

¹⁰⁵ Fadila Yaumil Hasanah & M. Lathief Ilhamy Nst, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Rantau Prapat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2023), h. 1159–1166.

cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik, yang tercermin dari tingginya ROA.¹⁰⁶

H_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai indikator likuiditas perbankan dan dapat memberikan gambaran tentang seberapa stabil posisi keuangan bank. FDR merupakan rasio penting yang digunakan dalam industri perbankan. Rasio ini mengukur total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap keseluruhan dana yang dihimpun oleh bank tersebut.¹⁰⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional. Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah penyediaan dana yang diberikan oleh bank dengan dana yang diperoleh dari pihak ketiga.¹⁰⁸ Tujuannya adalah sebagai tolak

¹⁰⁶ Kusnul Ciptanila Yuni K., “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, Vol. 4, No. 2 (2023), h. 96 -102.

¹⁰⁷ Veithzal Rivai, “*Islamic Banking*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 784

¹⁰⁸ Sumadi, A. H. Romdhoni, & F. W. A. Nanda, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan

ukur keefektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan juga mengacu pada proses pengalokasian dana untuk investasi yang telah direncanakan dan tujuan pendanaan.¹⁰⁹ Nilai-nilai syariah menggarisbawahi bahwa penyaluran dana harus dilakukan secara amanah dan adil, sebagaimana disebutkan dalam :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْضِي وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS al-Baqarah/1:245)

Oleh karena itu, untuk melihat tingkat efektivitas penyaluran dana atas total dana yang dihimpun, dapat digunakan rumus berikut:¹¹⁰

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010–2018),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3 (2020), h. 598–608

¹⁰⁹ Dendawijaya. “Manajemen Perbankan”, (Ghalia Indonesia, 2009)

¹¹⁰ Muhammad. “Manajemen Dana Bank Syariah” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 38

Rumus yang disampaikan dapat diuraikan seperti berikut: "pembiayaan" menunjukkan jumlah dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, sedangkan "Total Dana Pihak Ketiga" menunjukkan jumlah dana yang berhasil terhimpun oleh bank dari masyarakat. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam SE BI No.17/11/PBI/2015, besarnya tingkat FDR yang dapat ditoleransi adalah batas bawah FDR 78% dan batas atas FDR 92%.¹¹¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank.¹¹² Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dananya untuk tujuan pembiayaan atau menunjukkan tingkat likuiditas yang relatif rendah. Sedangkan, rendahnya rasio menandakan bank yang stabil secara finansial yang memiliki kelebihan dana yang tersedia untuk tujuan pinjaman. Selain memberikan pinjaman, bank juga memberikan jaminan untuk memfasilitasi penarikan dana bagi nasabah penghimpun dana mereka. Oleh karena itu, rasio ini juga

¹¹¹ Rohansyah, Miswar dkk. "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia", (*Robust-Research Business and Economis Studies*, vol.1, 2021) h. 128

¹¹² Sumarlin. "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." (*Assets*, Vol.6, 2016) h. 296

berfungsi sebagai indikator apakah ada ruang untuk ekspansi lebih lanjut dalam keuangan atau harus dibatasi.¹¹³

Jika bank secara strategis menempatkan sebagian besar dari modal yang terkumpul dalam bentuk pembiayaan, maka bank akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil. Besarnya rasio FDR akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank secara keseluruhan.¹¹⁴ Ketika mempertimbangkan kinerja bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, tingginya nilai FDR mengindikasikan besarnya jumlah biaya yang didapatkan nasabah. Maka, laba bank yang diperoleh akan semakin tinggi. Keuntungan bank meningkat akan mempengaruhi likuiditas bank secara positif.¹¹⁵

Sejumlah penelitian telah menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya korelasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Sebagai contoh, penelitian yang dilaksanakan oleh Subekti, Wahyu Agung dan Guntur Kusuma yang berjudul “Pengaruh CR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF,

¹¹³ Veithzal Rivai. “*Bank and Financial Institute Management*”, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007) h. 394

¹¹⁴ Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), h. 99-118

¹¹⁵ Sumarlin. “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, (Assets. Vol.6(2),2016) h.296

dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah”, hasil penelitian mengatakan adanya signifikansi pengaruh positif dari FDR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas FDR sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung 3,5673. Hasil ini menunjukkan bahwa bank umum syariah secara efektif mengalokasikan pembiayaannya, dan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank sesuai dengan peningkatan profitabilitas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan ROA.¹¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Muhimatul Ifada dalam jurnal *International Journal of Current Science Research and Riview* membuktikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uji t , nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga, maka profitabilitas bank syariah juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas penyaluran dana yang berdampak pada kenaikan laba.¹¹⁷

¹¹⁶ Subekti, Wahyu Agung Panji, dan Guntur Kusuma Wardana. “Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.” *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol.5 no2, 2022, h.270-285

¹¹⁷ Luluk Muhimatul Ifada, “The Influence of Financial Ratios and Qardhul Hasan Financing on Financial Performance of Islamic

Siti Fatimah dan Ria Anisatus Sholihah dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014 – 2022” menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,045 > t \text{ tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ yang berarti FDR memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.¹¹⁸

Dalam jurnal *Enrichment: Journal of Management* oleh Mutiara Yolanda, analisis terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa FDE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menghasilkan nilai sebesar 3,543 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan FDR secara signifikan meningkatkan ROA.

Bank in Indonesia.”, *International Journal of Current Science Research and Review*, Vol.6, No.8 (2023), h.5553

¹¹⁸ Siti Fatimah dan Ria Anisatus Sholihah, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014 – 2022”, *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, Vol. 1, No.2 (2023), h.100-120

Ini menandakan bahwa efisiensi dalam penyaluran dana melalui pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas bank.¹¹⁹

Demikian pula penelitian Fatimah Setia dkk, dengan judul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank BNI Syariah” dengan menunjukkan hasil t hitung $> t$ tabel = 3,162 $> 2,447$ dan nilai sig 0,02 $< 0,05$ yang artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah.¹²⁰

H_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran kembali karena alasan yang disengaja dari pihak debitur atau keadaan

¹¹⁹ Mutiara Yolanda, “The Influencei of Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on Profitability of bank Syariah Indonesia.” *Enrichmen : Journal of Management*, Vol.12, No.6 (2023), h. 4958

¹²⁰ Fatimah Setia Wardhani, Elfadhli, dan Laras Arnawansyah, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.”, *Jurnal Islamika* Vol.5 No.1 (2022), h.24-41

yang tidak dapat dikendalikan di luar kendali debitur.¹²¹ Risiko yang terkait dengan pinjaman atau pembiayaan adalah potensi ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit, yang biasa dikenal dengan kredit macet.¹²² Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan standarisasi rasio *Non Performing Financing* (NPF) berada di bawah 5%.¹²³ Untuk mencari rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:¹²⁴

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam prinsip syariah, kemampuan dan komitmen debitur dalam memenuhi kewajibannya menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan pembiayaan bank. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang menyatakan :

فَلْيَتَّبِعْ مَلِيٌّ عَلَىٰ أَحَدِكُمْ أَتَّبِعْ وَإِذَا ظَلَمَ الْغَنِيِّ ظُلًّا

¹²¹ Dahlah Siamat. “*Manajemen Lembaga Keuangan*” (Jakarta: LPFE UI, 2005), h.175

¹²² Khotibul Umam. “*Perbankan Syariah*” (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.206

¹²³ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan OJK No.46 Tahun 2004 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Pasal 13 ayat (1) huruf d*, h.21

¹²⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 125.

Penundaan oleh orang yang mampu adalah suatu kezaliman. Dan apabila salah seorang dari kalian dialihkan (piutangnya) kepada orang yang mampu, maka hendaklah ia menerima pengalihan tersebut. (HR. Bukhari dan Muslim)

Bank Indonesia telah menetapkan tabel berikut sebagai persyaratan kondisi keuangan bank syariah yang sehat, dan nilai rasionya diuji berdasarkan standar tersebut.

Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$NPF < 2 \%$	Sangat Sehat
2	$2 \% \leq NPF < 5 \%$	Sehat
3	$5 \% \leq NPF < 8 \%$	Cukup Sehat
4	$8 \% \leq NPF < 12 \%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12 \%$	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007¹²⁵

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengacu pada perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, yang menggambarkan sejauh mana bank menghadapi masalah pembiyaan yang tidak lancar.¹²⁶ Ketika

¹²⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007, Jakarta: Bank Indonesia, 2007

¹²⁶ Mochammad Nugraha Reza Pradana, “Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) pada

rasio NPF semakin tinggi, menandakan bahwa risiko yang dihadapi oleh bank dalam aktivitas operasional dan investasinya juga semakin tinggi.¹²⁷ Selain itu, hal ini juga mengindikasikan adanya kualitas pembiayaan yang kurang baik atau kredit yang tidak terbayarkan sehingga dapat menghambat keuntungan yang seharusnya diperoleh dan mempengaruhi profitabilitas (ROA). Ini dikarenakan biaya yang ditanggung bank dalam menyediakan cadangan aset produktif semakin tinggi.¹²⁸ Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas bank syariah mendapatkan pengaruh negatif dari NPF.

Sejalan dengan penelitian Sri Madiana dan Annisa Zumrotunnur yang berjudul “Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013 – 2023”, hasil uji t menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar -3,311 lebih besar dari t tabel 2,30600 dan tingkat sig 0,001

Bank Umum Syariah di Indonesia”, EKSIS: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.13, NO.2 (2018), h. 132

¹²⁷ Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumahningtias. “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. (*Jurnal ilmu Manajemen*, Volume 2. No.4, Oktober, 2014)

¹²⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, “Islamic Banking”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti peningkatan NPF akan menurunkan ROA.¹²⁹

Penelitian Dezara Yogi dan Choiril Anam, yang berjudul “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019” menunjukkan hasil nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-4,841 > 1,683$. Nilai koefisien negatif mengindikasikan adanya pengaruh negatif dari NPF kepada ROA.¹³⁰

Sementara itu, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* Vol. 4 No. 2, Febri Lisdaningtyas dan Achmad Noor Fauzi melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010–2022” dan menemukan bahwa NPF juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,188 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,306, dengan signifikansi sebesar 0,002. Meskipun t hitung lebih kecil dari t tabel, signifikansi yang jauh

¹²⁹ Sri Mardiana dan Annisa Zumrotunnur, “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013 – 2023”, *Jurnal SINERGI Manajemen*, Vol.2 No.1 (2025), h. 13-24

¹³⁰ Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam, "Pengaruh FDR dan NPF terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009–2019," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2 (2020): 120-140

di bawah 0,05 tetap menunjukkan bahwa kenaikan NPF secara statistik signifikan menurunkan profitabilitas bank.¹³¹

Selanjutnya, dalam *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* Vol. 2 No. 1, penelitian yang dilakukan oleh Cholilah, Sopingi, dan Musfiroh dengan judul “Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia” juga menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Uji t yang dilakukan menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2,055 lebih besar dari t-tabel 2,002, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio NPF, semakin rendah tingkat profitabilitas bank syariah.¹³²

Begitu juga kajian dari Mumun Maemunah dan Yanti, yang berjudul “Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 2,00247 dan nilai t hitung sebesar -3,201, serta

¹³¹ Febri Lisdaningtyas dan Achmad Noor Fauzi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010–2022,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, Vol. 4, No. 2 (2024)

¹³² Cholilah, Sopingi, dan Musfiroh, “Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia,” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, Vol. 2, No. 1 (2024)

nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh yang terjadi antara NPF terhadap ROA adalah pengaruh negatif.¹³³

H₃ = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dapat diukur dengan menggunakan indikator BOPO.¹³⁴ Rasio ini mengukur seberapa efisien operasional bank dijalankan dalam hal berapa banyak uang yang dihasilkan dari kegiatan operasional dengan berapa banyak yang dibelanjakan. BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.¹³⁵ Jika bank dapat menurunkan nilai BOPO, ini menandakan bahwa bank tersebut efektif dalam mengelola biaya operasionalnya yang pada waktunya akan

¹³³ Mumun Maimunah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1 (2018): 45–60.

¹³⁴ Kurniawan, "Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 3 (2024): 18.

¹³⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 120–121.

meningkatkan laba bank.¹³⁶ Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam QS al-Isra'/17:26-27:

الشَّيْطَانِ إِخْوَنَ كَانُوا الْمُبْذَرِينَ إِنَّ • تَذِيرًا تَذِيرٌ لَا

Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan (QS al-Isra'/17:26-27)

Selain itu, efisiensi dalam menjalankan pekerjaan juga ditegaskan dalam hadits :

ثِقَةُ يَ أَنْ عَمَلًا أَحَدَكُمْ عَمِلَ إِذَا يُحِبُّ اللَّهَ نَ

Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang diantara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan sebaik-baiknya (HR. Al-Baihaqi)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 yang diterbitkan pada tahun 2013 di tanggal 24 Desember, bank umum di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjaga rasio BOPO pada atau di bawah 85%.¹³⁷ BOPO dievaluasi menggunakan skala rasio, dengan nilai yang diberikan

¹³⁶ Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. "Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014)." (Diponegoro Journal of Management, 5(2),216) h. 366

¹³⁷ Nur Kamilah Kusnadi dan Sukandi Sukaartaatmadja. "Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank", (JIMKES, vol.10, 2022) h. 117

dalam persentase. Rumus di bawah ini dapat dipergunakan dalam mencari rasio BOPO:¹³⁸

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Mengingat fungsi utama bank syariah adalah sebagai perantara pengumpulan dan penyaluran dana, sebagian besar biaya operasional dan pendapatan dihasilkan secara internal di dalam bank.¹³⁹ Ini mencakup berbagai biaya seperti biaya gaji karyawan, biaya sewa gedung, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya pemeliharaan sistem teknologi informasi. Rasio BOPO juga mencakup biaya overhead lainnya seperti biaya utilitas, biaya asuransi, dan biaya penyusutan aset tetap. Selain itu, biaya yang terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi syariah dan biaya audit juga termasuk dalam perhitungan ini.¹⁴⁰ Sedangkan pendapatan operasional bank berasal dari pendapatan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), *margin* keuntungan (Murabahah), bagi hasil investasi (Mudharabah investasi),

¹³⁸ Ibid

¹³⁹ Andrianto, SE., M.Ak., dan Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM., *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), hlm. 28–30

¹⁴⁰ A. Rahman, "Rasio BOPO dalam Perbankan Syariah: Tinjauan Teoritis dan Praktis," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 45-60, 2021.

komisi dan *fee*.¹⁴¹ Bank Indonesia telah menetapkan kriteria kesehatan BOPO untuk bank syariah, yang disajikan dalam tabel di bawah ini.¹⁴²

Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

Efisiensi sebuah bank dalam mengelola biaya operasionalnya berbanding lurus dengan penurunan nilai BOPO. Sebaliknya, peningkatan nilai BOPO sejalan dengan peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Akibatnya, hal ini berpotensi mengurangi laba, sehingga

¹⁴¹ Mauizatul Hasanah, Akhmad Nur Zaroni, dan Nur Rahmatullah, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Fee-Based Income terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah,” *INASJIF: Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, Vol. 4, No. 1 (2024): 71–73.

¹⁴² Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah* (Jakarta: OJK, 2014), hlm. 15.

memberikan dampak negatif pada profitabilitas bank secara keseluruhan.¹⁴³

a. Hubungan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Mediasi

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko atas seluruh aset yang dimiliki.¹⁴⁴ Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara aman, yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA).¹⁴⁵ Namun, pengaruh positif CAR terhadap ROA tidak selalu langsung terasa apabila efisiensi operasional bank masih rendah, yang

¹⁴³ Asyiqah Nur Akmaliah dan Mulia Amirullah. “Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT BNI Syariah periode 2010-2019” (Jurnal Ekonomi Rabbani, vol.1, 2021) h.41

¹⁴⁴ Idroes, M. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 69

¹⁴⁵ Rahmi, P. P., Herlina, L., & Novitasary, S. “The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposits Ratio (LDR) on Return On Asset (ROA) in PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk Period of 2011-2021”, *Journal of Business and Management Inaba (J BMI)*, 1(1)(2022), h.45–60

diukur melalui rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁴⁶

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi yang buruk dan dapat mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, meskipun modalnya tinggi.¹⁴⁷ Dengan demikian, efisiensi operasional yang tinggi ditandai oleh nilai BOPO yang rendah berperan memperkuat pengaruh positif CAR terhadap ROA. Artinya, bank yang tidak hanya memiliki modal memadai, tetapi juga mampu mengelola biaya dengan efisien, cenderung mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.¹⁴⁸

Penelitian Laylan Syafina, secara eksplisit membuktikan bahwa BOPO memoderasi hubungan CAR terhadap ROA menggunakan uji residual. Hasilnya

¹⁴⁶ Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022”, *Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2024), 8(1), hlm.1–15.

¹⁴⁷ Wisaputri, A. A. I. V., & Ramantha, I. W. (2021). “Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank.” *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), hlm.1692–1709

¹⁴⁸ Diantini, N. K. N., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017).” *Jurnal Value*, 4(2)(2019), hlm.260–273.

menunjukkan bahwa BOPO sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA, dengan nilai koefisien moderasi sebesar $-0,690$ dan signifikansi $0,000$. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO tinggi (ketidakefisienan) akan memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA, sedangkan BOPO rendah (efisiensi tinggi) akan memperkuat pengaruh positif CAR terhadap ROA. Dengan demikian, hasil ini secara statistik tetap mendukung hipotesis bahwa efisiensi operasional memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.¹⁴⁹

Penelitian oleh Nanda, Hasan, dan Aristyanto, juga menemukan bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar $96,9\%$. Nilai Adjusted R^2 ini menunjukkan bahwa sebesar $96,9\%$ variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh perubahan nilai CAR dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar $3,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menguji BOPO sebagai variabel moderasi, hasil ini mendukung secara teoritis bahwa

¹⁴⁹ Syafina, Laylan. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan BOPO sebagai Variabel Moderating.", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, hlm. 175–184.

kombinasi kecukupan modal dan efisiensi operasional menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.¹⁵⁰

Penelitian oleh Yuliana dan Listari, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap perubahan ROA, dengan nilai Adjusted R² sebesar 82,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kecukupan modal dan efisiensi operasional menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah.¹⁵¹

Dengan demikian, hasil ini secara statistik mendukung hipotesis bahwa efisiensi operasional memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

¹⁵⁰ Nanda, I., Hasan, M., dan Aristyanto, A. (2019). “Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Perisai: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, hlm. 69–80.

¹⁵¹ Yuliana, Ika Rini dan Listari, Sri. 2021. “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9, No. 2, hlm. 1–10.

H₄ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlemah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Hubungan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Mediasi

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator penting yang menggambarkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif.¹⁵² FDR yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan untuk pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan *Return on Assets* (ROA) melalui pendapatan bagi hasil. Namun, tingginya FDR juga menuntut bank untuk meningkatkan aktivitas operasional seperti *monitoring* dan manajemen

¹⁵² Nailul Mubarakah dan Umiyati, "Financing Distribution, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) on Profitability of the Islamic Rural Banks in Banten Province," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2020, hlm. 11

risiko pembiayaan, yang berdampak pada kenaikan biaya.¹⁵³

Oleh karena itu, pengaruh positif FDR terhadap ROA akan lebih optimal apabila bank mampu menjaga efisiensi operasionalnya.¹⁵⁴

Efisiensi operasional tersebut tercermin dalam rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang efisien dan memperkuat dampak positif FDR terhadap ROA, sedangkan BOPO yang tinggi dapat menyerap sebagian besar pendapatan, sehingga mengurangi dampak positif dari pembiayaan yang telah disalurkan.¹⁵⁵ Dengan demikian, efisiensi operasional dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA tergantung pada seberapa optimal biaya operasional dikelola.

Penelitian oleh Fika Azmi, secara langsung menguji pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara

¹⁵³ Nisa, Hilmi Ismatun, dkk. "Pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah." *Ribhuna: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2024, hlm. 27–33.

¹⁵⁴ Nisa, Hilmi Ismatun, dkk. "Pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019–2022." *Ribhuna: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2024, hlm. 24–33.

¹⁵⁵ Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto, "Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011–2018," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hlm. 19–32.

pembiayaan dan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA), hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memoderasi secara signifikan baik pada hubungan pembiayaan bagi hasil (t-hitung 3,308 ; sign 0,002) maupun pembiayaan murabahah (t-hitung -2,462 ; sign 0,003) terhadap ROA. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung menggunakan FDR sebagai variabel independen, pembiayaan yang diuji secara teoritis sejalan dengan konsep FDR sebagai indikator penyaluran dana bank syariah. Dengan demikian, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki peran penting dalam memoderasi dampak pembiayaan produktif terhadap kinerja keuangan bank.¹⁵⁶

Sementara itu, Budhiarjo dan Febriana, menunjukkan bahwa meskipun FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA (t-hitung 0,558 < t-tabel 1,860 dan signifikansi 0,601 > 0,05), BOPO memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap ROA (t-hitung -11,935 > t-tabel 1,860 dan signifikansi 0,000 <

¹⁵⁶ Azmi, Fika. 2016. *Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol. 5, No. 5.

0,05), sehingga efisiensi operasional menjadi faktor dominan dalam mendorong profitabilitas bank.¹⁵⁷

Penelitian oleh Fadhilah dan Suprayogi, menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan nilai t-hitung sebesar -3,120 lebih besar dari t-tabel 2,052 dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam mendorong profitabilitas.¹⁵⁸

Penelitian Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution, menunjukkan bahwa secara simultan, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 82%. Ini berarti 82% nilai ROA dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini secara empiris mendukung pentingnya peran simultan

¹⁵⁷ Intan Sari Budhiarjo dan Hadijah Febriana, *Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 3 (2021): hlm. 210–225.

¹⁵⁸ Fadhilah dan Suprayogi, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 2 (2019)

FDR dan BOPO dalam memengaruhi profitabilitas Bank Syariah.¹⁵⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berhipotesis bahwa:

H₅ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlemah hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Hubungan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Mediasi

Signaling Theory (Teori Sinyal) yang dikemukakan oleh Spence menjelaskan bahwa entitas, termasuk bank syariah, akan memberikan sinyal kepada pasar melalui kinerja keuangannya.¹⁶⁰ *Non Performing Financing* (NPF)

¹⁵⁹ Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution, "The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol. 2, No. 3, 2019, hlm. 234–238.

¹⁶⁰ Michael Spence, *Job Market Signaling*, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3 (1973), hlm. 355–374

yang tinggi memberikan sinyal negatif tentang kualitas aset dan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Yang berpotensi menurunkan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Dendawijaya, tingkat NPF yang tinggi akan menimbulkan keraguan investor dan masyarakat terhadap manajemen risiko bank, sehingga menurunkan kepercayaan dan profitabilitas.¹⁶¹ BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebagai indikator efisiensi operasional menurut Kasmir, menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan.¹⁶² BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi tinggi dan akan membantu bank menjaga tingkat profitabilitasnya meskipun terjadi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Sebaliknya, BOPO yang tinggi (inefisiensi) akan memperparah dampak negatif NPF terhadap ROA karena tambahan beban biaya menggerus laba bank.

Penelitian oleh Laylan Syafina, secara empiris membuktikan bahwa BOPO secara signifikan memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji residual menunjukkan signifikansi

¹⁶¹ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

¹⁶² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

0,000, yang berarti bahwa efisiensi operasional berperan dalam memoderasi dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank. Ketika BOPO tinggi (efisiensi rendah), pengaruh negatif NPF terhadap ROA akan semakin besar. Sebaliknya, BOPO rendah (efisiensi tinggi) membantu bank lebih optimal dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah sehingga dampaknya terhadap ROA dapat ditekan.¹⁶³

Penelitian oleh Yusuf dan Hidayat, menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara BOPO juga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah.¹⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berhipotesis bahwa:

¹⁶³ Laylan Syafina, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan BOPO sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1 (2019), hlm. 105–117

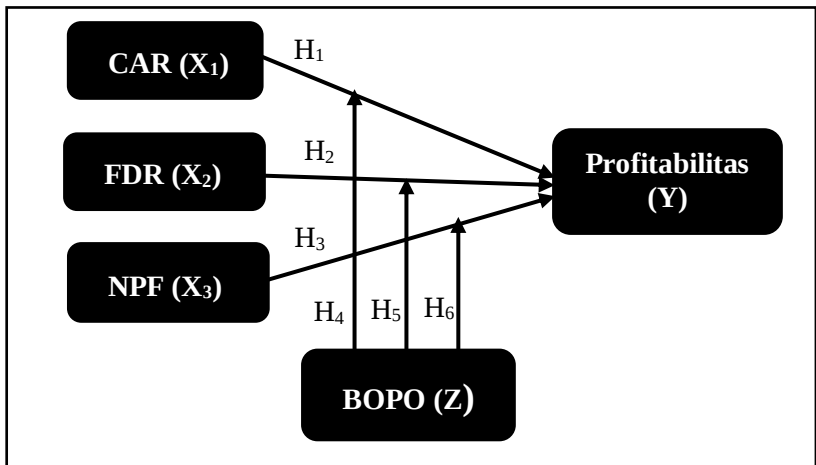
¹⁶⁴ Yusuf, M., dan R. Hidayat. “Pengaruh Rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016–2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2 (2022), hlm. 94–105.

H_6 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlemah hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan literatur yang ada, model penelitian berikut ini dapat dikembangkan :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

H_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

- H₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₃ = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₄ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlemah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₅ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlemah hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H₆ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperlemah hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sebagaimana diuraikan oleh Sugiono, penelitian kuantitatif mencakup pemeriksaan sampel terpilih, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis.¹⁶⁵ Pendekatan ini dimulai dengan kerangka teori, gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman. Kemudian berkembang menjadi masalah dan solusi yang disarankan untuk mendukung hipotesis yang dibuat dengan data empiris yang dikumpulkan di lapangan.¹⁶⁶ Pendekatan ini berusaha menjelaskan penyebab yang mendasari fenomena sosial melalui penggunaan analisis numerik dan pengukuran objektif yang cermat.¹⁶⁷ Besarnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti atau signifikansi perbedaan kelompok akan ditentukan dengan menggunakan pendekatan

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), h.16

¹⁶⁶ Sugiyono (2023), h. 17

¹⁶⁷ Sugiyono (2023), h. 6

kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering kali menggunakan ukuran sampel yang besar

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data, yang mencakup sumber-sumber primer dan sekunder. Tujuannya adalah untuk menghasilkan karya ilmiah, diikuti dengan analisis faktor-faktor yang terkait dengan pokok bahasan, sehingga menghasilkan informasi atau temuan yang akurat.¹⁶⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang diambil dari populasi yang diteliti.¹⁶⁹ Dalam survey ini, data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Metode survey data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Metode ini terdiri dari survey instansional dan survey literatur :

- 1) Survey instansional, dilakukan untuk mencari data yang diperlukan di institusi atau perusahaan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.

¹⁶⁸ Sugiyono (2023), h. 5

¹⁶⁹ Soeharto, Irawan. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung (1995) : Remaja Rosdakarya

- 2) Survey literatur, ini adalah proses mempelajari segala sesuatu yang telah ditulis tentang topik penelitian ini sebelumnya, termasuk buku, jurnal, artikel, situs web, dokumen, dan buku.

Dengan metode di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan korelasi yang signifikan antara faktor-faktor yang diteliti. Pada penelitian ini, metode survei digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik, unsur, atau faktor yang dapat berubah dan dapat diukur dalam sebuah penelitian. Variabel ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian.¹⁷⁰ Variabel pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini terdiri dari tujuh variabel, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non*

¹⁷⁰ Abubakar, h. 52

Performing Financing (NPF), Biaya sebagai variabel independen (X), Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi (Z).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah faktor yang dianggap sebagai penyebab atau pengaruh terhadap perubahan dalam variabel dependen. Variabel ini yang menjadi fokus utama penelitian, karena untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.¹⁷¹

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengevaluasi, memonitor, mendeteksi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul dan berdampak pada permodalan bank secara keseluruhan. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan menunjukkan perbandingan antara modal inti (*core capital*) bank dengan jumlah risiko yang dihadapi oleh bank yaitu ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dalam modal.¹⁷² Adapun persamaannya sebagai berikut :

¹⁷¹ Ibid, h. 69

¹⁷² Ibid, h.58

$$CAR = \frac{\text{Modal inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai indikator likuiditas perbankan dan dapat memberikan gambaran tentang seberapa stabil posisi keuangan bank. FDR merupakan rasio yang mengukur total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap keseluruhan dana yang dihimpun oleh bank tersebut.¹⁷³ Persamaan berikut dapat digunakan untuk mendapatkan FDR :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio yang disebut *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio pengukur seberapa besar pendanaan macet dari pinjaman bank. Rasio ini mengukur proporsi pinjaman yang tidak lagi menghasilkan pembayaran bagi

¹⁷³ Veithzal Rivai (2010), h. 784

hasil atau pokok yang seharusnya. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) didefinisikan sebagai rasio antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana bank menghadapi tantangan terkait pembiayaan tidak lancar.¹⁷⁴

Untuk mencari rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel independen dilambangkan sebagai (Y).¹⁷⁵ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset (ROA). Pemilihan ROA sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan berawal dari kegunaannya dalam mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan peningkatan laba bank dan mencerminkan posisi yang lebih kuat dalam hal pemanfaatan aset.¹⁷⁶ Adapun persamaan dari *Return on Assets*, yakni:

¹⁷⁴ Dahlat Siamat (2005), h. 175

¹⁷⁵ Ibid, h 69

¹⁷⁶ Ibid, h 118

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi

Menurut Siregar (2013) variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

i. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Indikator BOPO dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Rasio BOPO mengukur seberapa efisien operasional bank dijalankan dalam hal berapa banyak uang yang dihasilkan dari kegiatan operasional dengan berapa banyak yang dibelanjakan.¹⁷⁷ Persamaannya sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁷⁷ Avrita dan Pangestuti (2016), h. 36

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Kelompok atau sekumpulan individu, objek, ataupun subjek yang menjadi fokus penelitian dikenal sebagai populasi penelitian. Ini mencakup semua komponen atau entitas dengan atribut yang berkaitan dengan subjek penelitian yang sedang diteliti.¹⁷⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2024. Berikut populasi penelitian dengan jumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS) diantaranya :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank BPD Riau Kepri Syariah
3.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	Bank Muamalat Indonesia
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	Bank Mega Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	Bank Syariah Nukopin
11.	Bank BCA Syariah
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	Bank Aladin Syariah
14.	Bank Nano Syariah

Sumber : Data diolah, 2025

¹⁷⁸ Hardani et al.h. 361

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel harus mencerminkan karakteristik utama dari populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat.¹⁷⁹ Dalam penentuan suatu sampel, peneliti akan mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yang disebut sebagai metode *Purposive Sampling*. Pendekatan ini dikategorikan sebagai metode pengambilan sampel non-probabilitas.¹⁸⁰ Metode *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.¹⁸¹ Kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan sampel diuraikan seperti berikut ini.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

	Kriteria	Ket
	Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 - 2024	14
	Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan lengkap selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2020 - 2024	12

Sumber : Data diolah, 2015

¹⁷⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) h.72

¹⁸⁰ Sugiyono, 2017

¹⁸¹ Rivandi dan Gusmariza, h.476

Dari kriteria di atas, maka peneliti menemukan 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang sesuai dengan kriteria sehingga layak dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan data tahunan selama periode 2020 hingga 2024, maka total observasi yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 240 observasi (12 bank x 4 triwulan x 5 tahun). Berikut ini rinciannya :

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Kode
1.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	Bank Syariah Indonesia, Tbk	BSI
3.	Bank Syariah Bukopin	BSB
4.	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5.	Bank Mega Syariah	BMS
6.	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	BPS
7.	Bank BCA Syariah	BCAS
8.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
9.	Bank Aceh Syariah	BACS
10.	Bank Aladin Syariah	BALS
11.	Bank Victoria Syariah	BVS
12.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS

Sumber : Data yang diolah, 2025

D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mengacu pada informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada

sebelumnya yang dikumpulkan melalui cara tidak langsung, seperti dokumen, situs web, atau kepustakaan yang relevan.¹⁸²

Data untuk penelitian yang digunakan dalam studi ini diambil dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia yang mencakup periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan Sugiyono (2009), teknik yang digunakan untuk pengumpulan data memiliki peran penting dalam proses penelitian, yang berfungsi sebagai sarana dalam mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas. Tujuan utama dari penggunaan pendekatan-pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.¹⁸³ Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, pertama, studi literatur di mana penulis meneliti dan mengevaluasi berbagai referensi, termasuk buku, jurnal, *ebook*, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Kedua, melibatkan studi dokumentasi, termasuk mengumpulkan informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan keadaan subjek, yaitu pengaruh

¹⁸² Hardani et al., “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif” ed. oleh Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).h. 401

¹⁸³ Ibid, h. 79

variabel-variabel terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, variabel-variabel tersebut antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik analisis data memainkan peran penting dalam memproses data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait faktor-faktor penentu hasil yang spesifik.¹⁸⁴ Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dalam analisis data.¹⁸⁵ Sedangkan, untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) .

1. Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan uji asumsi klasik berfungsi sebagai penentu apakah data penelitian telah memenuhi kriteria analisis dan dapat menjawab hipotesis penelitian dan

¹⁸⁴ Sujarweni. “Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru. 2014), h. 103

¹⁸⁵ Ibid, h. 103

dilaksanakan pada awal penganalisisan data penelitian. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah model yang paling akurat, tidak bias, dan konsisten.¹⁸⁶ Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai instrumen dalam mengkaji kenormalan dari distribusi residual model regresi yang diterapkan dalam sebuah penelitian.¹⁸⁷ Residual adalah selisih dari nilai variabel X serta variabel Y. Kenormalan dalam distribusi model regresi merupakan indikator penelitian yang baik dan dapat diuji secara statistik. Peneliti memanfaatkan *Kolmogorov-Smirnov test* dalam menentukan normalitas distribusi data penelitian yang dilaksanakan. Secara spesifik, jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ (5%), dapat diartikan jika dalam penelitian ini data yang digunakan dianggap berdistribusi normal, jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (5%) maka data residual tidak berdistribusi normal.¹⁸⁸

¹⁸⁶ Mardiatmoko, Gun. "Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.])." (*BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14.3, 2020) h. 333-342.

¹⁸⁷ Imam Ghazali, "*Analisis Multivariat...*" h 161

¹⁸⁸ *Ibid*, h 165

2) Uji Autokorelasi

Analisis hubungan atau pola korelasi antara nilai-nilai dalam rangkaian data yang diambil pada waktu yang berbeda dalam suatu deret waktu dapat dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji autokorelasi. Pengujian tersebut berfungsi dalam mengidentifikasi apakah pola tersembunyi dalam data dengan mencari korelasi antara pengamatan yang berurutan dalam deret waktu. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak memiliki autokorelasi.¹⁸⁹

Autokorelasi dapat dinilai melalui berbagai metode, dengan salah satu pendekatannya adalah pemeriksaan nilai uji *Durbin-Watson* untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi. Apabila nilai dU (batas atas nilai dW tabel) $< dW$ (nilai *Durbin Watson* pada output SPSS) $< (4 - dU)$ maka model memenuhi asumsi non autokorelasi.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Novia, Aslihatut Dian. “Analisis perbandingan uji autokorelasi *Durbin-Watson* dan *Breusch-Godfrey*”. Diss. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012)

¹⁹⁰ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, “*Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*” (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020) h 125.

3) Uji Multikoliniearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi tersebut dapat terjadi apabila perubahan pada satu variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel independen lainnya. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Pada penelitian ini, multikolinearitas diuji melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$.¹⁹¹

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pemeriksaan statistik yang diterapkan guna mendeteksi ketidaksamaan varians dari residual pada sebuah model regresi. Model regresi yang bebas dari masalah ini dianggap baik. Di bawah ini merupakan cara menentukan apakah suatu model mengandung heteroskedastisitas:

Pola gambar *scatterplot* yang merujuk pada pola yang muncul saat mengamati sebaran (*scatter*) antara residual (kesalahan) regresi dan variabel

¹⁹¹ Ibid

independen atau variabel lain yang relevan. Kriteria pengambilan keputusan berkisar pada apakah titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam model yang tidak jelas. Dalam kondisi seperti ini, model regresi dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.¹⁹²

Selain melihat *scatterplot*, juga bisa melihat hasil Uji *Glejser*. Dalam sebuah penelitian, tidak adanya heteroskedastisitas pada data ditunjukkan apabila nilai signifikansi variabel independen ($\text{prob} > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi ($\text{prob} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.¹⁹³

2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk menggambarkan data yang dipergunakan peneliti. Ini mencakup informasi mengenai rata-rata data (mean), deviasi standar, varian, nilai tertinggi dan terendah, jumlah total,

¹⁹² Priyatno, Duwi.. Belajar Alat Analisis Data dan Pengolahanya Dengan SPSS, (Yogyakarta, Gava Media 2016), h. 131

¹⁹³ Ibid, h.91

rentang, serta distribusi data yang mencakup kurtosis dan kemencengan (*skewness*) untuk setiap variabel yang diteliti.¹⁹⁴

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji R² (Determinasi Model)

Dalam model regresi, koefisien determinasi R² (*Adjusted R Square*) adalah statistik yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi.¹⁹⁵ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa semakin baik model regresi, maka variabel-variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen dengan kompleks. Sedangkan apabila nilai R² mendekati nol, berarti model yang digunakan gagal menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.¹⁹⁶ R² dapat dilihat dari tabel *Model Summary* pada hasil regresi. Semakin tinggi nilai R² artinya semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

¹⁹⁴ Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta (2006) h.183-196.

¹⁹⁵ Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8." (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

¹⁹⁶ Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*", (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013) h 97.

2. Uji F (Pengaruh Simultan)

Penggunaan uji F berfungsi sebagai penilai keakuratan model regresi dan untuk memastikan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹⁷ Pengujian yang dilakukan mencakup perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05, dan derajat kebebasan ditentukan sebagai berikut: $(df_1) = k-1$ dan $(df_2) = n-k$, di mana 'k' mewakili jumlah variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 = 0$ artinya variabel X bersama-sama tidak mempengaruhi variabel Y secara simultan

$H_a = 0$ artinya variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan

Keputusan :

1. Jika nilai probabilitasnya $\text{Sig.} > 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai probabilitasnya $\text{Sig.} < 0,05$ $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima

¹⁹⁷ Priyatno, Duwi.. Belajar Alat Analisis Data dan Pengolahanya Dengan SPSS,(Yogyakarta, Gava Media 2016), h. 66

3. Uji T (Pengaruh Parsial)

Uji Parsial merupakan pengujian statistik yang dipergunakan sebagai instrumen untuk memastikan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen pada penelitian yang dilaksanakan dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan (α) pada tingkat 5% (0,05) serta derajat kebebasannya (df) adalah sebesar jumlah variabel independen ($n-k$) dikurangi satu.

Apabila nilai probabilitas kurang dari 5% atau nilai t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} ($Sig.<0,05$ dan $t_{hitung}>t_{tabel}$), berarti terjadi penolakan pada H_0 . Sebaliknya, apabila nilai probabilitas melebihi 5% atau nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} ($Sig.>0,05$ dan $t_{hitung}<t_{tabel}$), dapat diartikan adanya penerimaan pada H_0 .

4. Estimasi Parameter Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan sejumlah variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank, yang diproksikan melalui rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) (Y). Sementara itu, variabel independennya terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_3). Hubungan

antara variabel-variabel tersebut dianalisis melalui perumusan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = *Non Performing Financing* (NPF)

ε = Standar error

5. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan bentuk pengembangan dari regresi linier berganda yang secara khusus digunakan untuk menguji efek moderasi. Dalam pendekatan ini, model regresi mencakup interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi (dalam bentuk perkalian antar variabel), dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah keberadaan variabel moderasi memperkuat atau justru melemahkan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.¹⁹⁸ Adapun bentuk umum dari model regresi moderasi dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 (X_1 * Z) + \beta_2 (X_2 * Z) + \beta_3 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = *Non Performing Financing* (NPF)

Z = BOPO (Efisiensi operasional, sebagai variabel moderasi)

ε = Error term

Dalam pelaksanaan penelitian diperoleh hasil analisis regresi linier berganda dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), data diolah melalui program SPSS versi 29.

¹⁹⁸ Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan fungsi intermediasi sekaligus menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan ketentuan Pasal 2 PBI No.6/24/PBI/2004, bentuk hukum yang diizinkan mencakup Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, atau Perusahaan Daerah. Namun, regulasi selanjutnya yakni Pasal 4 PBI No.7.35.PBI/2005 menetapkan bahwa Bank Umum Syariah wajib memiliki modal disetor minimal sebesar satu triliun rupiah. Adapun dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, ditegaskan bahwa bentuk hukum yang diperkenankan secara eksklusif adalah Perseroan Terbatas.¹⁹⁹

Sampai dengan tahun 2024, tercatat sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang secara resmi terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa di antaranya mencakup PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Aceh Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Aladin Syariah, serta sejumlah bank syariah daerah seperti PT Bank BPD Riau Kepri Syariah dan PT Bank NTB Syariah. Keberadaan

¹⁹⁹ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, Yogyakarta: BPFE, 2009, h. 40

institusi-institusi keuangan ini menunjukkan peningkatan peran dan kontribusi sektor perbankan syariah dalam mendukung sistem keuangan nasional berbasis prinsip-prinsip syariah.²⁰⁰

Pada tanggal 25 Mei 2015, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), PT bank Aceh memutuskan untuk mengubah kegiatan usahanya dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Proses konversi ini memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016. Implementasi sistem operasional syariah secara penuh dilaksanakan serentak pada 19 September 2016 di seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Sejak saat itu, Bank Aceh resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Aceh Syariah, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/15/PBI/2009.²⁰¹

Sementara itu, pada tahun 2022, PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri berhasil melakukan konversi dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan ini diresmikan melalui Surat Keputusan Anggota Dewan

²⁰⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah – Desember 2024* (Jakarta: OJK, 2024), diakses dari <https://www.ojk.go.id>.

²⁰¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-44/D.03/2016 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh*.

Komisioner OJK Nomor KEP-93/D.03/2022 tanggal 4 Juli 2022. Dengan demikian, bank tersebut resmi beroperasi sebagai PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Perseroda), yang dikenal dengan singkatan PT Bank Riau Kepri Syariah. Pelaksanaan operasional secara penuh sebagai bank syariah dimulai pada 22 Agustus 2022.²⁰²

PT Bank NTB Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 24 September 2018, setelah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-145/D.03/2018 tanggal 4 September 2018. Konversi ini merupakan hasil dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan pada 13 Juni 2016, yang menyetujui transformasi dari sistem konvensional ke sistem syariah. Sejak saat itu, seluruh layanan perbankan PT Bank NTB Syariah dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²⁰³

PT Bank Victoria Syariah merupakan transformasi dari PT Bank Swaguna yang berdiri sejak 15 April 1966. Perubahan nama dan status hukum lembaga ini disahkan pada 6 Agustus

²⁰² Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-93/D.03/2022 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri*.

²⁰³ Bank NTB Syariah. (n.d.). *Sejarah*. Diakses dari <https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?page=Sejarah&slug=sejarah&static=false>

2009 melalui keputusan pemegang saham dan mendapat pengesahan resmi dari Kementerian Hukum dan HAM pada awal 2010. Peralihan operasional dari sistem konvensional ke sistem syariah diperoleh setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada Februari 2010. Sejak 1 April 2010, Bank Victoria Syariah mulai menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah secara penuh.²⁰⁴

PT Bank BJB Syariah merupakan hasil pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., yang awalnya dibentuk pada 20 Mei 2000 untuk menjawab kebutuhan layanan perbankan syariah di wilayah Jawa Barat. Pemisahan tersebut disahkan melalui RUPS dan diresmikan dalam Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 15 Januari 2010 oleh Notaris Fathiah Helmi. Legalitas pendirian diperoleh dari Kementerian Hukum dan HAM pada 26 Januari 2010, serta izin operasional dari Bank Indonesia diberikan pada 30 April 2010. Bank BJB Syariah mulai beroperasi secara resmi sejak 6 Mei 2010.²⁰⁵

Selanjutnya, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara,

²⁰⁴ Bank Victoria Syariah. (2011). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance Tahun 2011*. h. 3

²⁰⁵ Universitas Islam Riau. (2020). *BAB IV: Gambaran Umum Perusahaan*. Dalam *Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank BJB Syariah*. h. 65–67

yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah Tbk., dan PT Bank BNI Syariah. Proses merger ini mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Dewan Komisiner Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021. Dalam penggabungan tersebut, PT Bank BRI Syariah Tbk. ditetapkan sebagai entitas yang menerima penggabungan (*surviving entity*) dan kemudian berubah nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. BSI secara resmi mulai beroperasi pada 1 Februari 2021, yang ditandai dengan peresmian oleh Presiden Joko Widodo.²⁰⁶

PT Bank Mega Syariah merupakan hasil konversi dari PT Bank Umum Tugu yang diakuisisi oleh CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 27 Juli 2004, bank ini resmi beroperasi sebagai bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia pada 25 Agustus 2004. Pada 7 November 2007, identitas visual bank diperbarui untuk menegaskan afiliasi dengan grup Mega Corpora, dan sejak 2 November 2010, bank ini menggunakan nama PT Bank Mega Syariah.²⁰⁷

²⁰⁶ Bank Syariah Indonesia. (n.d.). *Tentang Kami*. Diakses dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> Bank BSI+4

²⁰⁷ PT Bank Mega Syariah. (n.d.). *Sejarah Perusahaan*. Diakses dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memulai operasinya sebagai bank syariah setelah PT Bank Harfa diakuisisi oleh PT Bank Panin Tbk pada akhir 2007. Perubahan nama menjadi PT Bank Panin Syariah dilakukan pada 3 Agustus 2009, dan izin operasional sebagai bank umum syariah diperoleh dari Bank Indonesia pada 6 Oktober 2009. Bank mulai menjalankan kegiatan berbasis syariah secara resmi sejak 2 Desember 2009.²⁰⁸

PT Bank KB Bukopin Syariah, yang sebelumnya bernama PT Bank Syariah Bukopin, melaksanakan proses rebranding pada tahun 2021. Perubahan nama dan identitas korporasi ini disetujui melalui RUPSLB pada 30 Juni 2021 dan telah mendapatkan persetujuan OJK pada Agustus 2021.²⁰⁹

PT Bank BCA Syariah memperoleh izin konversi dari sistem konvensional ke sistem syariah berdasarkan keputusan Bank Indonesia pada 2 Maret 2010. Sejak 5 April 2010, bank ini secara resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah di bawah naungan PT Bank Central Asia Tbk.²¹⁰

²⁰⁸ Syariah Saham. (n.d.). *Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) Profil dan Sejarahnya*. Diakses dari <https://syariahsaham.id/bank-panin-dubai-syariah-tbk-pnbs/amp/Jobstreet+2>

²⁰⁹ Kompas.com. (2021, 1 Juli). *Bank Syariah Bukopin Ganti Nama Jadi Bank KB Bukopin Syariah*. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2021/07/01/105627726/bank-syariah-bukopin-ganti-nama-jadi-bank-kb-bukopin-syariah>

²¹⁰ PT Bank BCA Syariah, *Sejarah Perusahaan*, diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>.

Selanjutnya, Sementara itu, PT Bank BTPN Syariah Tbk terbentuk melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk serta penggabungan dengan PT Bank Sahabat Purna Danarta. Resmi tercatat sejak 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi bank umum syariah ke-12 yang berizin operasional penuh dari OJK.²¹¹

PT Bank Aladin Syariah Tbk mulai beroperasi sebagai bank umum syariah setelah mengalami perubahan nama dan kegiatan usaha dari PT Bank Net Indonesia Syariah. Perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada 1 Februari 2021 dengan kode saham BANK. Transformasi ini menjadikan Bank Aladin sebagai bank digital syariah penuh pertama di Indonesia. Aplikasi digital perbankan milik Bank Aladin diluncurkan secara publik pada tahun 2022.²¹² Terakhir, PT Bank Nano Syariah (Nanobank Syariah) merupakan bank hasil spin-off Unit Usaha Syariah dari PT Bank Sinarmas Tbk yang resmi beroperasi sejak 1 Januari 2024. Pendirian bank ini sejalan dengan ketentuan pasal 68 ayat (1) Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Struktur kepemilikan saham terdiri dari PT Bank Sinarmas Tbk sebesar

²¹¹ Bisnis.com, “BTPN Syariah Resmi Dilepas Jadi Bank Umum Syariah 14 Juli 2014,” *Bisnis.com*, 4 Juli 2014, diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20140704/232/241098>.

²¹² IDN Financials, *Profil PT Bank Aladin Syariah Tbk*, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/bank/pt-bank-aladin-syariah-tbk>.

51%, PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 25%, dan PT Asuransi Sinar Mas sebesar 24%.²¹³

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini, digunakan lima variabel yang terdiri atas tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Sementara itu, variabel yang dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan bank atau variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA). Adapun variabel moderasi yang digunakan untuk melihat efek interaksi adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau dikenal sebagai Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPMM), merupakan ukuran krusial dalam menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengantisipasi kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas

²¹³ Kompas.com, “Bank Nano Syariah Diresmikan, Bank Syariah Pertama yang Didirikan dari Spin-Off,” *Kompas.com*, 18 Januari 2024, diakses dari <https://money.kompas.com/read/2024/01/18/133148426>.

operasional seperti penyaluran pembiayaan, transaksi surat berharga, maupun paparan risiko kredit dan pasar. Di Indonesia, ketentuan otoritas mengharuskan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) untuk menjaga rasio permodalan minimal sebesar 8% terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagai bentuk kehati-hatian dan ketahanan sistem keuangan.²¹⁴

Tabel 4. 1
Kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2020 – 2024

	Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
Triwulan I	20,36%	24,45%	23,13%	26,01%	25,66%
Triwulan II	21,20%	24,26%	23,21%	25,35%	25,52%
Triwulan III	20,41%	24,96%	23,52%	25,14%	25,51%
Triwulan IV	21,64%	25,71%	25,41%	25,41%	25,30%

Sumber : Data diolah, Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2024

Selama periode triwulanan tahun 2020 hingga 2024, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia memperlihatkan pola yang relatif stabil dengan

²¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah*.

kecenderungan mengalami peningkatan secara bertahap dari waktu ke waktu. Pada tahun 2020, nilai CAR berkisar antara 20,36% hingga 21,64%, lalu meningkat pada 2021 dengan kisaran 24,26% hingga 25,71%. Tahun 2022 mencatat sedikit penurunan ke rentang 23,13% hingga 25,41%, namun kembali menguat pada 2023 dan 2024 dengan rata-rata CAR di atas 25%. Nilai tertinggi tercatat pada Triwulan IV 2021 sebesar 25,71%, sedangkan nilai terendah berada pada Triwulan I 2020 sebesar 20,36%. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan bahwa BUS mampu menjaga kecukupan modal secara konsisten selama lima tahun terakhir.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang menunjukkan seberapa efektif bank syariah dalam mengalokasikan dana yang dihimpun dari pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, sehingga dapat menggambarkan efisiensi fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank.²¹⁵

²¹⁵ Lestari, A. T. (2021). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Anak*

Tabel 4. 2
Kinerja rasio *Financing to Deposit ratio* (FDR) BUS
Periode 2020 – 2024

	Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
Triwulan I	78,93%	77,81%	72,22%	75,69%	79,26%
Triwulan II	79,37%	74,97%	73,95%	81,25%	82,12%
Triwulan III	77,06%	75,26%	76,15%	82,45%	82,90%
Triwulan IV	76,36%	70,12%	75,19%	79,06%	80,81%

Sumber : Data diolah, Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2020-2024

Selama periode triwulanan tahun 2020 hingga 2024, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan dinamika fluktuatif. Pada tahun 2020, FDR berada di kisaran 76,36% hingga 79,37%. Tahun 2021 mengalami penurunan, dengan nilai terendah sebesar 70,12% pada Triwulan IV. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dengan FDR tertinggi sebesar 76,15%. Pada tahun 2023 dan 2024, FDR terus meningkat, dan mencapai nilai tertinggi sebesar 82,90% pada Triwulan III 2024. Data ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, kemampuan bank dalam menyalurkan dana pembiayaan terhadap dana pihak ketiga cenderung membaik.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas portofolio pembiayaan bank syariah, khususnya dalam mengidentifikasi potensi risiko kredit. Rasio ini menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah yang mencakup klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan, sehingga menjadi cerminan tingkat kehati-hatian dan efektivitas manajemen risiko pembiayaan oleh bank. Pembiayaan dikategorikan sebagai kurang lancar apabila terdapat keterlambatan pembayaran antara 91 hingga 120 hari, diragukan untuk keterlambatan 121 hingga 180 hari, dan macet jika keterlambatan melebihi 180 hari. Tingginya rasio NPF dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses penilaian pembiayaan, pengawasan, atau manajemen risiko secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan bank syariah.²¹⁶

²¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan OJK No. 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Syariah*. Jakarta: OJK, 2017, hlm. 5–6.

Tabel 4. 3
Kinerja rasio *Non Performing Financing* (NPF) BUS
Periode 2020 – 2024

	Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
Triwulan I	3,43%	3,23%	2,59%	2,38%	2,04%
Triwulan II	3,34%	3,25%	2,63%	2,36%	2,04%
Triwulan III	3,28%	3,19%	2,57%	2,28%	2,14%
Triwulan IV	3,13%	2,59%	2,35%	2,10%	2,08%

Sumber : Data diolah, Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan
periode 2020-2024

Berdasarkan data triwulanan tahun 2020 hingga 2024, *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2020, rasio NPF tercatat antara 3,13% hingga 3,43%, kemudian menurun secara bertahap setiap tahun. Pada tahun 2021, nilai NPF masih berada di atas 3%, namun mulai turun ke kisaran 2,35% hingga 2,63% pada 2022. Penurunan berlanjut pada 2023 dan 2024, dengan nilai NPF terendah sebesar 2,04% tercatat pada Triwulan I dan II tahun 2024. Tren ini mencerminkan peningkatan kualitas pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh BUS selama lima tahun terakhir.

d. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah

dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang ada untuk memperoleh profit. Dalam praktik industri perbankan, nilai ROA sebesar 1,5% atau lebih sering dijadikan indikator kinerja keuangan yang sehat. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan suatu Bank Umum Syariah.²¹⁷

Tabel 4. 4
Kinerja rasio *Return on Assets* (ROA) BUS
Periode 2020 – 2024

	Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
Triwulan I	1,86%	2,06%	1,99%	2,18%	2,03%
Triwulan II	1,40%	1,94%	2,04%	2,08%	2,06%
Triwulan III	1,36%	1,87%	2,07%	2,04%	2,02%
Triwulan IV	1,40%	1,55%	2,00%	1,88%	2,07%

Sumber : Data diolah, Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2024

Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan stabilitas dengan fluktuasi yang relatif kecil antar triwulan

²¹⁷ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, hlm. 201.

dan tahun. Pada tahun 2020, ROA bergerak di kisaran 1,36% hingga 1,86%, kemudian meningkat pada 2021 dengan nilai tertinggi sebesar 2,06% di Triwulan I. Tahun 2022 menjadi titik puncak pertumbuhan dengan ROA mencapai lebih dari 2% pada hampir semua triwulan. Meskipun terjadi sedikit penurunan di beberapa triwulan 2023, rata-rata ROA tetap berada dalam kisaran yang positif dan berlanjut stabil di tahun 2024. Konsistensi nilai ROA di atas 1,5% selama lima tahun terakhir mencerminkan kinerja keuangan BUS yang cukup solid dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

e. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai indikator efisiensi kinerja operasional bank syariah, dengan mengukur proporsi biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama bank. BOPO yang tinggi menandakan bahwa pengeluaran operasional menyerap porsi besar dari pendapatan, sehingga mengindikasikan tingkat efisiensi yang rendah. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang efektif,

mencerminkan kinerja operasional bank yang lebih efisien.²¹⁸

Tabel 4. 5
Kinerja rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional
(BOPO) Bank Umum Syariah Periode 2020 – 2024

	Periode				
	2020	2021	2022	2023	2024
Triwulan I	83,04%	82,10%	86,76%	75,78%	76,89%
Triwulan II	86,11%	83,15%	78,53%	76,02%	76,27%
Triwulan III	86,12%	81,69%	76,67%	76,53%	76,68%
Triwulan IV	85,55%	84,33%	75,19%	78,31%	76,43%

Sumber : Data diolah, Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan
periode 2020-2024

Data rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 memperlihatkan pergerakan yang cukup dinamis. Pada awal tahun 2020, nilai BOPO tercatat sebesar 83,04% dan terus meningkat hingga mencapai 86,12% pada Triwulan III. Namun, sejak 2021 hingga 2024, terlihat penurunan bertahap dengan rata-rata BOPO bergerak di kisaran 75% - 84%. Nilai terendah terjadi pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 75,78%, sementara nilai tertinggi tetap berada pada Triwulan III tahun

²¹⁸ Lufianda, P., & Syafri. (2023). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018–2022)*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3243–3254.

2020. Penurunan BOPO dalam jangka panjang mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh BUS, di mana bank mulai mampu menekan biaya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	240	12.12	506.43	49.6346	80.54846
FDR	240	.00	196.73	81.3761	27.43375
NPF	240	.00	4.98	1.2928	1.44648
ROA	240	-10.85	17.23	1.5179	3.35324
BOPO	240	54.85	497.13	96.5805	51.66215
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif terhadap 240 observasi yang mewakili 12 Bank Umum Syariah selama periode penelitian, diperoleh informasi awal mengenai karakteristik masing-masing variabel.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 49,63 dengan standar deviasi sebesar 80,55. Nilai minimum CAR tercatat sebesar 12,12 dan nilai maksimum mencapai 506,43 yang menunjukkan

adanya variasi yang cukup tinggi dalam kecukupan modal antar bank.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 81,38 dengan standar deviasi 27,43. Rentang nilai FDR berkisar antara 0,00 hingga 196,73, mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dalam proporsi penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga di antara Bank Umum Syariah.

Sementara itu, variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan rata-rata sebesar 1,29 dengan standar deviasi 1,45. Nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 4,98 menunjukkan perbedaan signifikan dalam kualitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga mencerminkan risiko pembiayaan yang beragam antar bank.

Variabel *Return on Assets* (ROA), sebagai indikator utama kinerja keuangan, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,52 dengan standar deviasi sebesar 3,35. Nilai minimum ROA mencapai -10,85 dan maksimum sebesar 17,23, menunjukkan terdapat bank yang mengalami kerugian dan lainnya yang mencatat laba cukup tinggi. Adapun variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 96,58 dengan standar deviasi sebesar 51,66. Nilai minimum BOPO adalah 54,85 dan nilai maksimum mencapai 497,13 yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional yang cukup besar antar bank.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik, meliputi pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, yang penting dalam menjamin validitas estimasi parameter.²¹⁹ Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) maupun analisis grafik. Berdasarkan One Sample K-S Test, data dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, dan sebaliknya, jika kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

²¹⁹ Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized
		Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47124885
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.276
	Negative	-.163
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized
		Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26156915
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.040
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

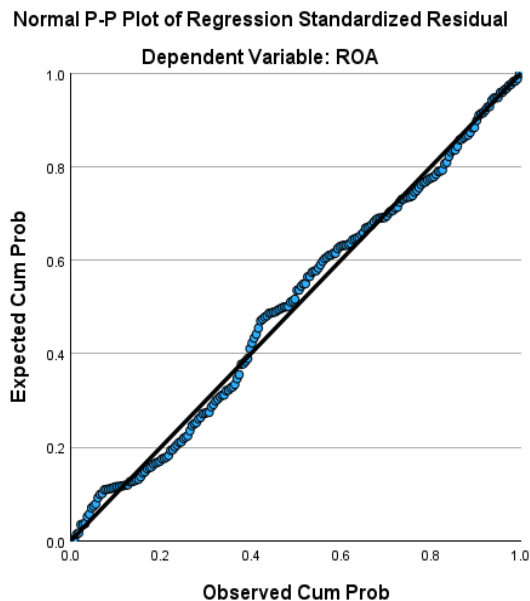
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, H_0 ditolak dan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Menurut Ghazali (2018), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi pelanggaran normalitas adalah dengan melakukan transformasi data dan mengeluarkan outlier.²²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan transformasi menggunakan akar kuadrat (SQRT), karena distribusi data menunjukkan kecenderungan *moderate positive skewness*. Selain itu, sebanyak 30 data outlier yang terdeteksi melalui grafik dan nilai ekstrem juga dihapus guna memperbaiki distribusi residual.

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas residual adalah sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Artinya, data residual telah terdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data menggunakan metode akar kuadrat

²²⁰ Ghazali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

(*Square Root*) dan penghapusan data outlier. Transformasi sqrt dilakukan untuk menangani data dengan distribusi yang cenderung positif skewed, di mana nilai-nilai ekstrem atau pencilan ditarik lebih dekat ke nilai rata-rata. Dengan demikian, transformasi ini membantu mereduksi ketidaksimetrisan distribusi dan memperbaiki penyimpangan dari asumsi normalitas.

Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas P-Plot



Berdasarkan Gambar 4.1, pola penyebaran titik-titik residual yang berdekatan dan mengikuti garis diagonal mengindikasikan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual dalam model regresi linier, khususnya antara nilai error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Adanya korelasi di antara residual menandakan pelanggaran asumsi klasik dan disebut sebagai autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW) digunakan sebagai metode pengujian, di mana nilai DW yang berada di antara dua dan empat mengindikasikan bahwa model bebas dari autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.875	.872	.26411	1.971

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,971. Dengan jumlah sampel sebanyak 210 dan jumlah variabel independen serta moderasi ($k = 4$), nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) masing-masing adalah 1,745 dan 1,803.

k=4		
N	dL	dU
210	1,745	1,803

Karena nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ ($1,803 < 1,971 < 2,197$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Idealnya, tidak terdapat korelasi antar variabel bebas agar hasil estimasi tidak bias. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai Tolerance yang harus lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Adapun hasil pengujian terhadap 210 data sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.701	.360	24.198	<.001		
	CAR	.251	.016	.503	<.001	.602	1.662
	FDR	.009	.016	.016	.579	.768	1.301
	NPF	.062	.042	.055	.136	.462	2.167
	BOPO	-.981	.035	-.937	<.001	.532	1.878

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10, seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik terkait multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

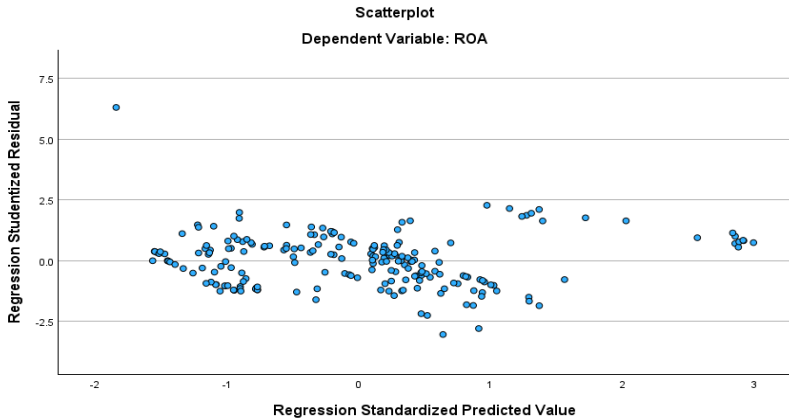
4. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji *Scatter Plot*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran kesalahan (residual) dalam model regresi memiliki varian yang sama pada setiap observasi. Jika varian residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan ini menunjukkan model yang baik. Namun jika varian residualnya berubah-ubah, disebut heteroskedastisitas, dan ini bisa menjadi masalah dalam

analisis regresi. Cara sederhana untuk mengeceknya adalah melalui grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti menyempit atau melebar, maka ada indikasi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2 Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Hasil dari pengujian yang ditunjukkan pada gambar 4.2 menjelaskan bahwa tampilan *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang jelas (acak), dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas pada uji model regresi ini.

b. Uji *Glejser*

Heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual (Abs_Res) terhadap masing-masing variabel independen. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Apabila hasil signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Ringkasan hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.194	.178		-1.088	.278
	CAR	.052	.008	.499	1.617	.139
	FDR	.010	.008	.083	1.237	.217
	NPF	-.032	.021	-.132	-1.532	.127
	BOPO	.008	.018	.035	.440	.660

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi seluruh variabel independen dan moderasi yang lebih besar

dari 0,05. Adapun nilai signifikansi masing-masing variabel adalah CAR (0,139), FDR (0,217), NPF (0,127), dan BOPO (0,660). Hasil ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi klasik terkait heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk proses analisis lanjutan.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan variabel independen dalam memprediksi perubahan variabel dependen dapat diukur melalui koefisien determinasi (R^2). Jika nilai R^2 menunjukkan angka yang rendah, maka hal tersebut mencerminkan bahwa model regresi memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik pula model dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.912	.21869

a. Predictors: (Constant), NPF*BOPO, CAR*BOPO, FDR, FDR*BOPO, CAR, NPF

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Nilai R-Square sebesar 0,915 yang ditampilkan dalam tabel 4.12 menunjukkan bahwa 91,5% variasi pada variabel dependen, yaitu ROA, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen CAR, FDR, NPF, serta interaksi masing-masing dengan variabel moderasi BOPO. Adapun sisanya, yaitu sebesar 8,5%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam analisis.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat, digunakan uji signifikansi simultan atau uji F. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.231	6	17.372	363.221	.000 ^b
	Residual	9.709	203	.048		
	Total	113.940	209			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF*BOPO, CAR*BOPO, FDR, FDR*BOPO, CAR, NPF

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu CAR, FDR, dan NPF, termasuk interaksi CAR dengan BOPO, interaksi FDR dengan BOPO, serta interaksi NPF dengan BOPO, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, secara statistik, model ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen dan moderasi secara bersama-sama mampu memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Dengan nilai F_{hitung} sebesar 363,221 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,14 (pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = 6;203$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF, serta variabel interaksi CAR*BOPO, FDR*BOPO, dan NPF*BOPO secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi parameter individu (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.144	.396	.363	.717
	CAR	.060	.031	.121	.939
	FDR	.152	.033	.264	4.541
	NPF	-.687	.068	-.602	-10.064

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel CAR (X1) terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 0,054, yang berarti melebihi ambang batas signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk memperkuat kesimpulan dalam uji t parsial, selain berdasarkan nilai signifikansi, analisis juga mempertimbangkan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil pengolahan data, sedangkan nilai t-tabel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= (0,05/2 ; 210 - 6 - 1) \\ &= (0,025 ; 203) \end{aligned}$$

Didapatkan nilai t tabel pada angka (0,025 ; 203) adalah 1,972

Variabel CAR dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai t-hitung sebesar 1,939 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,972 ($1,939 < 1,972$). Hal ini sejalan dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, baik berdasarkan nilai signifikansi maupun perbandingan t-hitung dan t-tabel, dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel FDR (X2) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4,541 lebih besar dari t-tabel 1,972, serta ditunjukkan

dengan koefisien bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada rasio FDR akan diikuti oleh peningkatan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai signifikansi untuk variabel NPF (X3) tercatat sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap ROA bersifat signifikan. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -10,064 secara absolut melebihi nilai t-tabel 1,972. Adanya tanda negatif pada nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan ROA bersifat negatif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA cenderung menurun.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel dibawah menyajikan hasil estimasi parameter regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Model tersebut dibangun untuk mengkaji pengaruh tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X3) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan menilai sejauh mana hubungan antara variabel-variabel independen tersebut secara

signifikan memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4. 15 Parameter Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.144	.396		.717
	CAR	.060	.031	.121	.054
	FDR	.152	.033	.264	.000
	NPF	-.687	.068	-.602	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,144 + 0,060CAR + 0,152FDR - 0,687NPF$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,144 menunjukkan bahwa saat variabel independen CAR, FDR, dan NPF bernilai 0, maka nilai ROA diperkirakan sebesar 0,144%. Konstanta mempresentasikan nilai ROA saat tidak ada pengaruh dari ketiga variabel tersebut dalam model regresi ini.

2. Koefisien Variabel X_1 (CAR)

Nilai koefisien untuk variabel CAR sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi 0,054 ($> 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Koefisien Variabel X_2 (FDR)

Nilai koefisien untuk variabel FDR sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila FDR meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,152%. Hal tersebut sebanding jika nilai variabel FDR menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,152%.

4. Koefisien Variabel X_3 (NPF)

Nilai koefisien untuk variabel NPF sebesar -0,687 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila NPF meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,687%. Hal tersebut berbanding terbalik jika nilai variabel NPF menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan 0,687%.

F. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Konsep dasar dalam *Moderated Regression Analysis* (MRA) ada 3 variable yang digunakan yaitu variabel independent, dependen dan moderasi. Teknik statistik ini untuk memahami apakah hubungan antara dua variabel utama dipengaruhi oleh variabel ketiga, yang disebut variabel moderasi. MRA dapat dipahami sebagai uji interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap dependen. Persamaan Regresi MRA sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.070	.048		22.484	.001
	CAR	.104	.072	.141	1.449	.149
	FDR	.226	.057	.305	3.977	.000
	NPF	-.423	.047	-.573	-8.942	.000
	CAR*BOPO	-.126	.030	-.979	-4.200	.000
	FDR*BOPO	-.211	.049	-1.039	-4.317	.000
	NPF*BOPO	.104	.067	.157	1.564	.119

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan spss 29, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 1,070 + 0,104CAR + 0,226FDR - 0,423NPF - 0,126CAR*BOPO - 0,211FDR*BOPO + 0,104NPF*BOPO$$

1. Konstanta

Dari hasil penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 1,070 bisa diartikan bahwa jika variabel Independen bernilai 0 (konstan), maka variabel ROA bernilai 1,070%.

2. Koefisien Variabel X_1 (CAR)

Nilai koefisien untuk variabel CAR sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi 0,149 ($>0,05$) Nilai tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

3. Koefisien Variabel X_2 (FDR)

Nilai koefisien untuk variabel FDR sebesar 0,226 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila FDR meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,226%. Hal tersebut sebanding jika nilai variabel FDR menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,226%.

4. Koefisien Variabel X_3 (NPF)

Nilai koefisien untuk variabel NPF sebesar -0,423 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif atau tidak searah terhadap ROA. Nilai tersebut juga

menunjukkan apabila NPF meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,423%. Hal tersebut berbanding terbalik jika nilai variabel NPF menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan 0,423%.

5. Koefisien Variabel X_1Z (Interaksi BOPO dengan CAR terhadap ROA)

Nilai koefisien interaksi antara BOPO dengan CAR sebesar -0,126 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO terbukti mampu memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA. Sedangkan notasi negatif pada nilai koefisien interaksi BOPO dengan CAR menunjukkan bahwa kualitas moderasi adalah lemah.

6. Koefisien Variabel X_2Z (Interaksi BOPO dengan FDR terhadap ROA)

Nilai koefisien interaksi antara BOPO dengan FDR sebesar -0,211 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO terbukti mampu memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA. Sedangkan notasi negatif pada nilai koefisien interaksi BOPO dengan FDR menunjukkan bahwa kualitas moderasi adalah lemah.

7. Koefisien Variabel X_3Z (Interaksi BOPO dengan NPF terhadap ROA

Nilai koefisien interaksi antara BOPO dengan FDR sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi 0,119 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,939 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,972 dengan signifikansi sebesar 0,054 ($> 0,05$), maka secara statistik CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki oleh bank tidak secara langsung mencerminkan tingkat profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan dari fungsi utama CAR itu sendiri, yaitu sebagai indikator kepatuhan terhadap ketentuan minimum kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator, bukan sebagai instrumen penghasil laba. Modal yang tercakup dalam perhitungan CAR seperti modal inti dan modal pelengkap berperan sebagai penyangga terhadap risiko kerugian dan penjamin stabilitas keuangan bank, sehingga tidak serta-merta digunakan dalam aktivitas

yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, tingginya rasio CAR belum tentu meningkatkan profitabilitas bank apabila tidak diiringi dengan strategi penggunaan modal yang efisien dalam ekspansi bisnis atau pembiayaan produktif.²²¹

Selain karena fungsi utamanya sebagai penyangga risiko, ketidaksignifikanan pengaruh CAR terhadap ROA juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori sinyal. Dalam konteks teori ini, CAR seharusnya berfungsi sebagai sinyal kepada pasar mengenai kekuatan modal dan stabilitas keuangan bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang dikirimkan melalui CAR tidak cukup kuat untuk diterjemahkan pasar sebagai indikator profitabilitas. Hal ini disebabkan karena CAR lebih mencerminkan kewajiban kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas perbankan bukan strategi aktif bank dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan kata lain, meskipun bank memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi, informasi tersebut tidak selalu dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar apabila tidak disertai dengan indikator lain yang mencerminkan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba. Temuan ini mendukung

²²¹ Spaseska, T., Hristoski, I., & Odzaklieska, D. (2022). *The Impact of Capital Adequacy Ratio on Banks' Profitability in the Republic of North Macedonia*. *Annals – Economy Series* 1(1): 15–37.

pandangan bahwa tidak semua sinyal keuangan memiliki kekuatan yang sama dalam membentuk persepsi terhadap profitabilitas lembaga keuangan.²²²

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Lailatul Husna menyatakan bahwa CAR tidak memengaruhi ROA karena tingginya modal tidak menjamin penyaluran pembiayaan yang produktif dan menguntungkan bagi bank.²²³ Selaras dengan itu, penelitian dari Yusuf dan Hidayat juga menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia karena adanya ketidaksesuaian antara tingkat kecukupan modal dan strategi operasional yang diterapkan oleh bank.²²⁴ Selain itu, penelitian terhadap 37 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2020 menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik sebelum maupun selama

²²² Purnamasari, R., & Ariyanto, A. (2016). Perbandingan Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal CIMAIE*, UII.

²²³ Lailatul Husna. (2021). “Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI.” *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, Vol. 1, No. 1, h. 41–55.

²²⁴ Yusuf, M. dan Hidayat, R. (2022). “Pengaruh Rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016–2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, h. 94–105.

pandemi COVID-19, menandakan bahwa kecukupan modal bukan satu-satunya determinan utama profitabilitas bank.²²⁵ Penelitian terhadap BRI Syariah periode 2012–2019 bahkan mencatat nilai signifikansi sebesar 0,616 yang jauh dari batas signifikan, dengan nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel, yang mengindikasikan bahwa CAR bukan faktor utama yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah tersebut.²²⁶

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memperkuat bahwa dalam praktiknya, kecukupan modal yang tinggi tidak menjamin tingginya profitabilitas apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan dana yang efisien, manajemen risiko yang optimal, serta kemampuan menyalurkan pembiayaan secara produktif. Dendawijaya menegaskan bahwa modal yang kuat hanya akan berdampak positif terhadap profitabilitas apabila dikelola dengan strategi intermediasi yang tepat serta efisiensi operasional yang baik.²²⁷ Dalam konteks perbankan syariah, kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik kehati-hatian (prudential) yang

²²⁵ Pratiwi, R., & Maulana, A. R. (2022). “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap ROA Sebelum dan Selama Pandemi.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Islam*, Vol. 10, No. 2

²²⁶ Hamidah, N., & Hidayat, S. (2020). “Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2

²²⁷ Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 120–121

tinggi serta keterikatan pada prinsip syariah, yang membuat bank lebih selektif dalam ekspansi pembiayaan. Temuan Pratiwi dan Maulana, juga mendukung pandangan ini, di mana CAR yang tinggi pada 37 bank umum tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA baik sebelum maupun selama pandemi, yang menunjukkan bahwa profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan strategi operasional. Oleh karena itu, strategi peningkatan ROA pada bank syariah lebih difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional, perbaikan kualitas pembiayaan, serta penguatan tata kelola risiko, bukan hanya pada aspek permodalan.²²⁸

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar 4,541, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,972. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar pula

²²⁸ Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, h. 157–159

kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas dari aset yang dikelola.

FDR menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Secara teori intermediasi keuangan, semakin tinggi rasio ini (selama berada dalam batas sehat) mengindikasikan bahwa bank berhasil mengelola likuiditasnya dengan menyalurkan dana ke sektor riil.²²⁹ Penyaluran dana yang produktif ini akan menghasilkan margin keuntungan (ujrah, murabahah margin, bagi hasil, dll), yang akan meningkatkan pendapatan operasional. Ketika pendapatan meningkat dan pengelolaan biaya operasional tetap efisien, maka ROA akan terdongkrak. Bank yang menyalurkan lebih banyak dananya ke sektor pembiayaan berarti tidak menyimpan dana dalam bentuk *idle asset* yang tidak menghasilkan pendapatan. Maka, dengan kualitas pembiayaan yang baik dan tingkat NPF yang terkendali, pembiayaan akan menjadi sumber utama pertumbuhan laba. Dengan demikian, tingginya FDR

²²⁹ Kinanti, R.A., & Purwohandoko (2017). "Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF, and FDR towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA)*, 14(2)

menjadi cerminan dari kinerja intermediasi yang optimal dan berdampak positif terhadap ROA.²³⁰

Penelitian ini sejalan dengan studi Yusuf dan Hidayat, yang menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia. Mereka menjelaskan bahwa tingginya rasio FDR mencerminkan keberhasilan bank dalam mengalokasikan dana masyarakat untuk pembiayaan produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang mampu meningkatkan profitabilitas.²³¹ Selaras dengan itu, penelitian oleh Lorenza dan Anwar, juga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena pembiayaan yang disalurkan secara efektif mencerminkan kinerja intermediasi yang sehat dan mendukung pertumbuhan aset produktif bank.²³² Dalam perbankan syariah, efektivitas FDR menjadi indikator

²³⁰ Ibrahim. (2021). “Pengaruh FDR, NPF, dan Net Imbalan terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (J-Ebis)*, Vol.9, No.2, h.198-214

²³¹ Yusuf, M., dan Hidayat, R. (2022). “Pengaruh Rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016–2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, h. 94–105

²³² Lorenza, L., dan Anwar, S. (2021). “Pengaruh FDR, DER, dan Current Ratio terhadap Profitability dengan NPF sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 2, h. 137–146

penting keberhasilan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana.²³³

Studi lain oleh Zainuri dan Sampurno turut mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, terutama ketika disertai dengan kualitas pembiayaan yang baik dan manajemen risiko yang terjaga. Mereka menekankan bahwa pembiayaan berbasis akad syariah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap laba bank apabila dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan seleksi mitra pembiayaan yang tepat.²³⁴ Hal senada juga dikemukakan oleh Ibrahim, yang meneliti bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menemukan bahwa FDR merupakan variabel dominan yang memengaruhi ROA karena menunjukkan seberapa jauh bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal.²³⁵

²³³ Ascarya dan Yumanita, Dian. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis* (Jakarta: Bank Indonesia, 2005), h. 47–49

²³⁴ Zainuri, F. R. M., dan Sampurno, R. D. (2022). “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 11, No. 1, h. 1–10.

²³⁵ Ibrahim. (2021). “Pengaruh FDR, NPF, dan Net Imbalan terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (J-EBIS)*, Vol. 9, No. 2, h. 198–214

Penelitian serupa juga tercermin dalam penelitian Khoiriyah dan Wirman, yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA karena peningkatan pembiayaan mendorong pertumbuhan pendapatan margin pembiayaan, yang menjadi sumber utama keuntungan bank syariah.²³⁶ Bahkan Putra dan Sari, menyimpulkan bahwa FDR adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan efektivitas strategi bisnis bank dalam memaksimalkan aset produktifnya, sehingga berbanding lurus dengan pertumbuhan ROA.²³⁷ Berdasarkan konsistensi hasil antara penelitian ini dan berbagai studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan FDR yang dikelola secara sehat menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF)

²³⁶ Khoiriyah, S., dan Wirman, W. (2021). "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1, h. 45–60.

²³⁷ Putra, D., dan Sari, R. (2021). "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Signaling Theory." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol. 6, No. 1

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar -10,064 yang lebih besar dari t-tabel secara absolut (1,972), menunjukkan bahwa kenaikan rasio pembiayaan bermasalah secara nyata menurunkan profitabilitas bank. Tanda negatif dalam koefisien regresi menegaskan bahwa kualitas pembiayaan yang buruk akan berdampak pada penurunan pendapatan margin, peningkatan biaya cadangan kerugian, dan melemahkan efisiensi bank dalam mengelola aset. Temuan ini memperlihatkan bahwa rasio NPF adalah salah satu indikator risiko terpenting yang dapat menggerus laba bank syariah jika tidak dikendalikan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jahan dan Islam, yang meneliti enam bank syariah di Bangladesh. Hasilnya menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA, di mana pembiayaan bermasalah menjadi beban yang mengurangi kinerja aset produktif bank.²³⁸ Penelitian Windriya, dalam perbandingannya terhadap perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia juga menyatakan bahwa semakin tinggi NPF,

²³⁸ Jahan, N., & Islam, M. N. (2020). "Financial Performance of Islamic Banks in Bangladesh: A Panel Data Analysis." *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, Vol. 3, No. 1.

maka semakin rendah ROA yang diperoleh, mengingat rasio ini mencerminkan kegagalan fungsi intermediasi yang sehat.²³⁹ Penelitian oleh Khoirunnisa dan Wirman juga menunjukkan bahwa tingginya NPF merupakan refleksi dari lemahnya seleksi pembiayaan serta ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajiban, yang pada akhirnya menurunkan tingkat pengembalian aset bank.²⁴⁰ Hasil serupa dikemukakan oleh Zainuri dan Sampurno, yang menyatakan bahwa peningkatan NPF memperbesar beban cadangan kerugian, mengurangi pendapatan, dan menekan ROA secara signifikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.²⁴¹

Peningkatan rasio *Non Performing Financing* (NPF) secara langsung menurunkan *Return on Assets* (ROA) karena menyebabkan hilangnya potensi pendapatan margin dan meningkatnya beban operasional akibat pembentukan cadangan kerugian. Dalam perbankan syariah, pengelolaan risiko pembiayaan harus menjadi prioritas utama untuk

²³⁹ Windriya, A. (2019). "The Comparison of Financial Performance Between Indonesian and Malaysian Islamic Banks." *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, Vol. 3, No. 2.

²⁴⁰ Khoiriyah, S., & Wirman, W. (2021). "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1, h. 45–60.

²⁴¹ Zainuri, F. R. M., & Sampurno, R. D. (2022). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia." *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 11, No. 1, h. 1–10.

menjaga kualitas aset dan keberlanjutan laba. Hal ini sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang mewajibkan bank untuk menjalankan proses pembiayaan secara selektif dan bertanggung jawab.²⁴² Oleh karena itu, bank syariah perlu memperketat analisis kelayakan calon nasabah melalui penilaian 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*), serta memperkuat proses monitoring pasca pencairan pembiayaan untuk memastikan dana digunakan sesuai tujuan dan mengurangi risiko gagal bayar.²⁴³ Strategi penurunan NPF melalui peningkatan kualitas seleksi dan pengawasan pembiayaan tidak hanya relevan secara praktik, namun juga telah terbukti secara empiris mampu menjaga stabilitas profitabilitas bank.²⁴⁴

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Moderasi

Hasil uji interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional

²⁴² Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 120–123.

²⁴³ Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 204–206

²⁴⁴ Khoiriyah, S. & Wirman, W. (2021). “Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1, h. 45–60

(BOPO) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan t-hitung sebesar -4,200. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara signifikan memoderasi hubungan CAR terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien interaksi yang relatif kecil (-0,126) BOPO dengan CAR menunjukkan bahwa kualitas moderasi bersifat lemah.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suatu bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik, tingginya beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional dapat menghambat kemampuan bank dalam mengoptimalkan modal tersebut untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi elemen penting yang menentukan sejauh mana CAR dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

Secara teoritis, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menopang ekspansi usaha secara sehat. Namun, agar modal tersebut dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal (ROA), bank harus mampu mengelola dana dan aktivitas operasionalnya secara efisien.²⁴⁵ Rasio BOPO mencerminkan efisiensi operasional

²⁴⁵ Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets.” *COSTING*:

bank. Ketika BOPO tinggi, beban operasional bank menjadi besar dan akan menyerap sebagian besar pendapatan yang seharusnya berkontribusi terhadap laba bersih. Oleh karena itu, meskipun CAR tinggi, tingginya BOPO dapat menggerus potensi laba yang dihasilkan dari aset-aset produktif, sehingga dampak positif CAR terhadap ROA menjadi lemah atau tidak signifikan.²⁴⁶ Hal ini sejalan dengan temuan Widana et al. yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang diukur melalui rasio BOPO, sangat menentukan seberapa besar pengaruh modal (CAR) terhadap kinerja keuangan bank. Meskipun penelitian mereka berfokus pada margin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) sebagai indikator kinerja, prinsip yang sama juga berlaku untuk *Return on Assets (ROA)*. Artinya, meskipun bank memiliki modal yang cukup besar, jika bank tidak efisien dalam mengelola operasionalnya, maka modal tersebut tidak akan berdampak maksimal terhadap profitabilitas..²⁴⁷ Pendekatan yang serupa juga dijelaskan oleh Syinta Juwita et al. (2018),

Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 4, No. 2, h. 580–590.

²⁴⁶ Yuliana, N. & Listari, R. (2021). “Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 10, No. 1, h. 75–86.

²⁴⁷ Widana, I. B. A., dan Yasa, I. W. S. (2021). “Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi dan Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.” *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2, hlm. 116–129.

yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan bahwa meskipun bank memiliki modal sehat, tingginya beban operasional dapat menekan kinerja keuangan secara keseluruhan.²⁴⁸

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi FDR dengan BOPO memiliki nilai signifikan 0,000 dan t-hitung -4,317, menunjukkan bahwa BOPO signifikan memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. sedangkan notasi negatif pada nilai koefisien (-0,211) interaksi BOPO dengan FDR menunjukkan bahwa kualitas moderasi adalah lemah.

Apabila efisiensi operasional rendah (BOPO tinggi), maka peningkatan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) tidak lagi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini menegaskan bahwa meski bank mampu menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar, efektivitas konversi dana menjadi laba akan tertahan jika bank

²⁴⁸ Syinta Juwita, M. Rudi Kurniawan, & Yunita. (2018). "Effect of CAR, BOPO, and LDR on ROA in PD Bank Pasar Bogor City." *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 3, No. 6, h. 298–302

mengeluarkan biaya operasional yang tinggi untuk menjalankan aktivitas tersebut.

Secara teori, FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pembiayaan, yang idealnya akan meningkatkan ROA melalui pendapatan dari margin atau bagi hasil. Namun, ketika BOPO tinggi, hal ini menandakan efisiensi bank yang rendah. Tingginya biaya operasional akan menggerus pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan, sehingga meskipun FDR tinggi, dampaknya terhadap ROA menjadi lemah atau bahkan tidak signifikan. Dengan demikian, BOPO dapat memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA karena efisiensi menjadi kunci dalam mengubah aktivitas pembiayaan menjadi profitabilitas.²⁴⁹

Penjelasan ini sejalan dengan teori efisiensi bank, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak dana disalurkan, tetapi juga oleh seberapa efisien bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Jika biaya operasional tidak dikelola dengan baik, maka keuntungan dari pembiayaan akan tergerus. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Fika Azmi, menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO

²⁴⁹ Yusuf, M. dan Hidayat, R. (2022). “Pengaruh Rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016–2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, h. 94–105.

berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Meskipun variabel yang digunakan bukan FDR secara langsung, jenis pembiayaan yang diteliti yaitu pembiayaan bagi hasil dan murabahah secara konseptual sejalan dengan fungsi intermediasi yang tercermin dalam FDR. Oleh karena itu, temuan ini turut memperkuat bahwa efisiensi operasional dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara penyaluran dana dan kinerja keuangan bank syariah.²⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah dan Suprayogi menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam mendorong profitabilitas bank. Hal ini dibuktikan melalui temuan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan tersebut memperkuat bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi operasional (semakin rendah BOPO), maka semakin besar kontribusinya terhadap

²⁵⁰ Fika Azmi. (2016). “Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 5, No. 5, h. 1-17.

peningkatan kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA.²⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional, sebagaimana tercermin dalam rasio BOPO, tidak hanya berperan sebagai determinan langsung profitabilitas, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel-variabel lain terhadap ROA. Dalam konteks moderasi terhadap FDR, tingginya BOPO dapat melemahkan dampak positif penyaluran dana terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kinerja keuangan, Bank Umum Syariah tidak cukup hanya mengoptimalkan rasio pembiayaan, tetapi juga harus menekan biaya operasional agar pendapatan yang dihasilkan dapat dikonversi secara maksimal menjadi laba atas aset.

6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel Moderasi

²⁵¹ Fadhilah dan Suprayogi, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 2 (2019)

Hasil analisis interaksi antara NPF dengan BOPO dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi moderasi adalah 0,119 ($> 0,05$), dengan t-hitung sebesar 1,564 (kurang dari t-tabel 1,972), sehingga BOPO tidak terbukti memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA. Artinya, baik efisiensi operasional maupun tingkat pembiayaan bermasalah memiliki hubungan sendiri-sendiri terhadap profitabilitas, tanpa adanya interaksi signifikan. Meski beban operasional berdampak langsung melalui BOPO dan kualitas pembiayaan diukur oleh NPF, kedua variabel tersebut bekerja secara independen dalam model profitabilitas.

Secara teoritis, rasio NPF menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah yang memperberat beban cadangan kerugian dan menurunkan profitabilitas (ROA). Efisiensi operasional, yang diukur melalui BOPO, memang berdampak langsung terhadap ROA namun tidak berarti bahwa BOPO selalu memperkuat atau memperlemah efek NPF. Hal ini karena NPF mencerminkan risiko kredit dan manajemen kualitas aset, sedangkan BOPO berkaitan dengan manajemen biaya operasional. Karena dua faktor ini beroperasi pada ranah yang berbeda (risiko pembiayaan vs.

efisiensi biaya), interaksi antara NPF dan BOPO tidak selalu signifikan dalam memengaruhi ROA.²⁵²

Dalam penelitian empiris, Annisa Warni & Fardinal, menemukan bahwa meskipun NPF dan BOPO sama-sama memiliki dampak signifikan negatif terhadap ROA pada bank syariah periode 2014–2018, tidak ditemukan bukti interaksi yang signifikan antara keduanya dalam mempengaruhi profitabilitas. Temuan serupa dilaporkan oleh Astuti & Arofany, yang menyatakan bahwa NPF dan BOPO secara independen memengaruhi ROA, namun efek gabungan atau moderasi tidak diuji dengan hasil signifikan, menunjukkan bahwa keduanya lebih dominan berfungsi sebagai determinan paralel terhadap kinerja bank syariah.²⁵³

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa meskipun baik NPF maupun BOPO memiliki hubungan masing-masing terhadap ROA, keduanya tidak saling memoderasi dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Tidak signifikannya pengaruh interaksi NPF*BOPO

²⁵² Annisa Warni & Fardinal. (2021). *Effect of BOPO, NPF, and CAR on Profitability in Indonesian Sharia Banking 2014–2018*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 6, No. 1.

²⁵³ Astuti, R. P., & Arofany, A. (2022). *Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset dan Aspek Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di BEI 2013–2017*. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 5(1), 310–317.

menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang tinggi tidak cukup untuk menetralkan dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap laba bank. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen risiko dan kinerja keuangan, NPF dan BOPO sebaiknya diperlakukan sebagai variabel independen yang masing-masing memerlukan strategi pengelolaan yang spesifik dan terpisah agar dampaknya terhadap profitabilitas dapat diminimalkan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,939 dengan signifikansi sebesar 0,054. Meskipun nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, namun karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05, maka secara statistik CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini juga menunjukkan bahwa sinyal yang dikirimkan melalui rasio kecukupan modal belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar 4,541, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,972. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas dari aset yang dikelola, dan sinyal yang ditunjukkan oleh FDR dapat diterima baik oleh pasar.

3. variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -10,064 yang lebih besar dari t-tabel secara absolut (1,972), menunjukkan bahwa kenaikan rasio pembiayaan bermasalah secara nyata menurunkan profitabilitas bank. Hasil ini juga menguatkan bahwa tidak semua sinyal keuangan memiliki kekuatan yang sama, dan pasar merespon sinyal-sinyal tersebut secara berbeda.
4. Hasil uji interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung sebesar -4,200. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara signifikan memoderasi hubungan CAR terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan notasi negatif pada nilai koefisien (-0,126) interaksi BOPO dengan CAR menunjukkan bahwa kualitas moderasi adalah lemah. Ini berarti bahwa kekuatan sinyal dari rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi bank dalam mengelola sumber daya operasionalnya.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan 0,000 dan t-hitung -4,317, menunjukkan bahwa BOPO signifikan memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA.

sedangkan notasi negatif pada nilai koefisien $(-0,211)$ interaksi BOPO dengan FDR menunjukkan bahwa kualitas moderasi adalah lemah. Artinya, dalam kondisi efisiensi yang rendah, sinyal positif dari FDR menjadi kurang efektif dalam menjelaskan peningkatan profitabilitas bank. Hal ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kekuatan sinyal tidak hanya tergantung pada isi informasinya, tetapi juga pada kondisi internal perusahaan yang menyertainya.

6. Hasil analisis interaksi antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi moderasi adalah $0,119 (> 0,05)$, dengan t-hitung sebesar 1,564 (kurang dari t-tabel 1,972), sehingga BOPO tidak terbukti memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah tetap menjadi sinyal kuat bagi pasar terhadap profitabilitas, terlepas dari tingkat efisiensi operasional bank.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang dipaparkan diatas terdapat beberapa saran bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia serta bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Saran untuk Bank Umum Syariah di Indonesia untuk terus meningkatkan efisiensi operasional sebagai strategi utama dalam memperkuat kinerja keuangan. Efisiensi yang baik akan memperbesar kemampuan bank dalam

mengoptimalkan modal, menekan beban operasional, serta mengurangi dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, bank diharapkan dapat memperbaiki struktur biaya, memperkuat sistem penilaian risiko, serta meningkatkan kapasitas penyaluran dana secara produktif. Selain itu, pemanfaatan modal yang tersedia perlu diarahkan ke aktivitas yang menghasilkan, bukan hanya berfungsi sebagai cadangan, agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba.

2. Saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi moderator lain seperti ukuran bank (size), tata kelola perusahaan (GCG), atau digitalisasi layanan yang mungkin memiliki pengaruh berbeda terhadap hubungan rasio keuangan dan kinerja profitabilitas. Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan panel data atau metode kuantitatif lanjutan seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menangkap pengaruh simultan antar variabel. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, atau suku bunga, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait determinan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup 12 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan data laporan keuangan triwulanan selama periode 2020–2024, sehingga hasilnya belum tentu merepresentasikan kondisi seluruh industri perbankan syariah, terutama Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
2. Variabel independen dan moderasi yang digunakan bersifat kuantitatif dan terbatas pada rasio-rasio keuangan, sehingga belum menangkap faktor non-keuangan seperti tata kelola manajemen, kepatuhan syariah, atau pengaruh makroekonomi lain yang mungkin berdampak pada profitabilitas.
3. Model regresi yang digunakan bersifat linier, padahal hubungan antar variabel dalam praktik bisa jadi bersifat non-linier atau dipengaruhi oleh interaksi yang lebih kompleks. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam interpretasi hasil dan pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto, "Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011–2018," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA*” AKTUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 (2) (2020)
- Amalia, D., & Diana, N. “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Depositor Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah periode 2013 -2020.*” Jurnal Ekonomi Syariah, 10 (2)
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2)
- Annisa Lutvy Amanda, dkk. “*Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, (Bogor: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, April 2019)
- Annisa Warni & Fardinal. (2021). *Effect of BOPO, NPF, and CAR on Profitability in Indonesian Sharia Banking 2014–2018. International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 6, No. 1.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 204–206
- Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia” (MALIA : *Journal of Islamic Banking and Finance*, no 2, vol 2, 2018)
- Armelia, Vera. “*Pengaruh permodalan, likuiditas, kualitas aktiva produktif, dan NPL terhadap Profitabilitas*”, (UNP, 2011)

- Ascarya dan Yumanita, Dian. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis* (Jakarta: Bank Indonesia, 2005)
- Astuti, R. P., & Arofany, A. (2022). *Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset dan Aspek Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di BEI 2013–2017. Jurnal Prosiding Manajemen*, 5(1)
- Asyiqah Nur Akmaliah dan Mulia Amirullah. “Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada PT BNI Syariah periode 2010-2019” (Jurnal Ekonomi Rabbani, vol.1, 2021)
- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. “*Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014).*” (Diponegoro Journal of Management, 5(2)
- Azmi, Fika. Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). STIESIA Surabaya, 2016).
- Bank NTB Syariah. *Sejarah*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?page=Sejarah>.
- Bank Victoria Syariah. *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance Tahun 2011*. Halaman 3. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/download/gcg-2011>.
- Bank Victoria Syariah. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>.
- Berutu, R., & Zhafira, N.H. “Analisi Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero).” *Regress: Journal Of Economics & Management*, 2(2) (2022)
- Bisnis.com. "BTPN Syariah Resmi Dilepas Jadi Bank Umum Syariah 14 Juli 2014." *Bisnis.com*, 4 Juli 2014. Diakses pada 23 Mei 2025, dari <https://finansial.bisnis.com/read/20140704/232/241098>.

- Bisnis.com. *BTPN Syariah Resmi Dilepas Jadi Bank Umum Syariah 14 Juli 2014*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://finansial.bisnis.com/read/20140704/232/241098>.
- Brian L. Connelly, S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, dan Christopher R. Reutzel, "Signaling Theory: A Review and Assessment," *Journal of Management*, Vol. 37, No. 1 (2011)
- Budhiarjo, Intan Sari dan Febriana, Hadijah. Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2021).
- Charisma, D., Bramasto, A., & Elvina, N. A. S. (2022). "*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan terhadap Return on Assets pada 4 Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021*". *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1)
- Cholilah, Sopingi, dan Musfiroh, "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, Vol. 2, No. 1 (2024)
- Dahlah Siamat. "*Manajemen Lembaga Keuangan*" (Jakarta: LPFE UI, 2005)
- Dendawijaya, Lukman, "*Manajemen Perbankan*". (Bogor, 2005) : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 120–123.
- Dewi, Luh Eprima; Nyoman Trisna Herawati; Luh Gede Erni Sulindawati. "*Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*". (e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 3. Nomor 1, 2015)

- Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam, "Pengaruh FDR dan NPF terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009–2019," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2 (2020)
- Diantini, N. K. N., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017)." *Jurnal Value*, 4(2)(2019)
- Fachri A & Mahfudz, MK, "*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019*". Dipenogoro Journal of Management, 10 (4) (2021)
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). *Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, 2369-2380.
- Fadila Yaumil Hasanah & M. Lathief Ilhamy Nst, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Rantau Prapat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2023)
- Fahmi, Irham. "Analisis Laporan Keuangan", (Lampulo: ALFABETA, 2011)
- Fatimah Setia Wardhani, Elfadhli, dan Laras Arnawansyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank BNI Syariah. ", *Jurnal Islamika* Vol.5 No.1 (2022)
- Febri Lisdaningtyas dan Achmad Noor Fauzi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010–2022," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, Vol. 4, No. 2 (2024)
- fricano, "*Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio*," Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen 15, no. 1 (2023)
- Ghozali, I. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8.*" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

- Hamidah, N., & Hidayat, S. (2020). “Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4, No. 2
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga and Gede Merta Sudiarta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 7 (2016)
- Ibrahim. (2021). “Pengaruh FDR, NPF, dan Net Imbalan terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (J-EBIS)*, Vol. 9, No. 2
- Idroes, M. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, “*Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*” (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020)
- Jahan, N., & Islam, M. N. (2020). “Financial Performance of Islamic Banks in Bangladesh: A Panel Data Analysis.” *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, Vol. 3, No. 1.
- Jumingan, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Khoiriyah, S. & Wirman, W. (2021). “Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1
- Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, Yogyakarta: BPFE, 2009
- Kinanti, R.A., & Purwohandoko (2017). “Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF, and FDR towards the Return on Assets of Islamic Banks in

Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA)*, 14(2)

Kompas.com, “Tahun depan, BSI bakal tutup lebih dari 60 Kantor Cabang,” *Kompas*, 1 November 2021, diakses 8 Mei 2025, dari <https://money.kompas.com/read/2021/11/01/131954126/tahun-depan-bsi-bakal-tutup-lebih-dari-60-kantor-cabang>

Kompas.com. *Bank Nano Syariah Diresmikan, Bank Syariah Pertama yang Didirikan dari Spin-Off*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://money.kompas.com/read/2024/01/18/133148426>.

Kompas.com. *Bank Syariah Bukopin Ganti Nama Jadi Bank KB Bukopin Syariah*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://money.kompas.com/read/2021/07/01/105627726>.

Kusnul Ciptanila Yuni K., “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, Vol. 4, No. 2 (2023)

Lailatul Husna. (2021). “Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI.” *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, Vol. 1, No. 1

Lestari, A.T, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset /(ROA)* pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia Periode 2011-2019”. *WADIAH : Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), (2021)

Lorenza, L., dan Anwar, S. (2021). “Pengaruh FDR, DER, dan Current Ratio terhadap Profitability dengan NPF sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 2

Lufianda, P., & Syafri. (2023). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018–2022)*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2)

- Luluk Muhimatul Ifada, "The Influence of Financial Ratios and Qardhul Hasan Financing on Financial Performance of Islamic Bank in Indonesia.", *International Journal of Current Science Research and Review*, Vol.6, No.8 (2023)
- Mardiatmoko, Gun. "Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.])." (*BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14.3, 2020)
- Mauizatul Hasanah, Akhmad Nur Zaroni, dan Nur Rahmatullah, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Fee-Based Income terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah," *INASJIF: Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, Vol. 4, No. 1 (2024)
- Michael Spence, *Job Market Signaling*, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3 (1973)
- Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). "Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening pada BTPN Syariah 2015-2019." *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Mubarakah, Nailul, dan Umiyati. "Financing Distribution, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) on Profitability of the Islamic Rural Banks in Banten Province." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2020
- Muhammad Setya Pratama, "Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 7, No. 1 (2021)
- Muhammad. "Manajemen Dana Bank Syariah" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mumun Maimunah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1 (2018)
- Munandar, A., "Faktor-faktor yang memengaruhi FDR serta implikasinya terhadap ROA dan NOM pada Bank Umum Syariah Periode Januari

2014 – September 2021.” *Ekonomica Sharia : Jurnal Pemikiran dan Pembangunan Ekonomi Syariah*, 7 (2)

- Munir, A. S. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ummul Qura*, 2017
- Mutiara Yolanda, “The Influence of Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on Profitability of bank Syariah Indonesia.” *Enrichmen : Journal of Management*, Vol.12, No.6 (2023)
- Nailul Mubarakah dan Umiyati, "Financing Distribution, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) on Profitability of the Islamic Rural Banks in Banten Province," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2020
- Nanda, Aditya Surya, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto. Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011–2018. (Perisai: *Islamic Banking and Finance Journal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Nanda, I., Hasan, M., dan Aristyanto, A. (2019). “Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Perisai: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2
- Nanda, Rina; Hasan, Mochammad; dan Aristyanto, Fahrul. Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Tahun 2011–2018. (*Jurnal Aktiva*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).
- Nisa, Hilmi Ismatun, dkk. "Pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019–2022." *Ribhuna: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2024, hlm. 24–33.
- Novia, Aslihatut Dian. “Analisis perbandingan uji autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey”. Diss. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012)

- Nur Kamilah Kusnadi dan Sukandi Sukaartaatmadja. “*Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank*”, (JIMKES, vol.10, 2022)
- Nur Maulidiya Kamila, “*Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Periode 2017-2021*,” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 5, no. 2 (2022)
- Oktaviani, Ayu Aulia, et al. “Pentingnya Laporan Keberlanjutan bagi Perbankan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1)
- Oktaviyah, N. “Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan.” *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3) 2024
- Orniati. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.United Tractors Tbk.” *Jurnal Madani*, 1(1) 2009
- Otoritas Jasa Keuangan, “Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah”, diaskes dari <https://ojk.go.id> pada 8 Mei 2025
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah – Desember 2024* (Jakarta: OJK, 2024), diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah* (Jakarta: OJK, 2014)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-44/D.03/2016 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-93/D.03/2022 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri*.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan*

- Usaha Bank NTB*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://www.ojk.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Surat Keputusan OJK No. 04/KDK.03/2021 tentang Penggabungan Usaha Bank Syariah*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://www.ojk.go.id>.
- Pratiwi, R., & Maulana, A. R. (2022). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap ROA Sebelum dan Selama Pandemi." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Islam*, Vol. 10, No. 2
- Prawatiningsih, Dwi. Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs Operating Income (BOPO) on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia. (Jurnal Akuntansi dan Pajak. Universitas PGRI Madiun, 2022).
- Pricilla FW., & Nur Aini, "Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) tahun 2017-2019," JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol.12, No.3 (2021)
- PT Bank Aladin Syariah Tbk. *Tentang Bank Aladin Syariah*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://www.idnfinancials.com/id/bank/pt-bank-aladin-syariah-tbk>.
- PT Bank BCA Syariah. "Sejarah Perusahaan." Diakses pada 23 Mei 2025, dari <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>.
- PT Bank Mega Syariah. *Sejarah Perusahaan*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2021) Laporan Tahunan 2021
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Tentang Kami*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>.

- Purnamasari, D., & Ariyanto, A. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23(2)
- Purnamasari, R., & Ariyanto, A. (2016). Perbandingan Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal CIMAE*, UII.
- Putra, D., dan Sari, R. (2021). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Signaling Theory.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol. 6, No.1
- Qurotulaeni, Q & Wirman. “*Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020*” *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5 (2) (2022)
- Rahmawati, U.A., & Wahyuni, S. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*. *Bharanomics*, 2(1), 93-106. [e-journal.trisakti.ac.id](http://journal.trisakti.ac.id).
- Rahmawaty, E., & Yudina, T. A. (2020). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Wirausaha*, 6(2)
- Rahmi, P. P., Herlina, L., & Novitasary, S. “The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposits Ratio (LDR) on Return On Asset (ROA) in PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk Period of 2011-2021”, *Journal of Business and Management Inaba (J BMI)*, 1(1)(2022)
- Rizkiana, A., & Amalia, D. “*Pengaruh Pembiayaan, Kualitas Aset, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 2 (3) (2015)

- Rohansyah, Miswar dkk. “*Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia*”, (Robust-Research Business and Economis Studies, vol.1, 2021
- Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyyah Rahma Watie. *Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah*, I-FINANCE Vol. 04 No. 02 (Desember 2018)
- Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution, "The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol. 2, No. 3, 2019
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022”, *Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2024, 8(1)
- Sendi Kenzen dan Chairil Afandy, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022," *Jurnal Manajemen Keuangan* 8, no. 1 (2023)
- Sheilla, & Dharmastuti, C. F. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Terhadap Kinerja Perbankan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2016.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 10 (1) (2018)
- Siti Fatimah dan Ria Anisatus Sholihah, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014 – 2022”, *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, Vol. 1, No.2 (2023)
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia.

(International Journal of Business and Management Invention.
International Organization of Scientific Research (IOSR), 2019).

Spaseska, T., Hristoski, I., & Odzaklieska, D. (2022). *The Impact of Capital Adequacy Ratio on Banks' Profitability in the Republic of North Macedonia*. Annals – Economy Series 1(1)

Sri Mardiana dan Annisa Zumrotunnur, “Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013 – 2023”, Jurnal SINERGI Manajemen, Vol.2 No.1 (2025)

Subekti, Wahyu Agung Panji, dan Guntur Kusuma Wardana. “Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.” *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol.5 no2, 2022

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung : Alfabeta, 2019)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sumarlin. “*Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*”, (Assets. Vol.6(2),2016)

Syafina, L. (2022). "Analysis of the Influence of the FDR, NPF Ratio Moderated by BOPO on ROA in Islamic Banking." *Proceedings of the International Summit on Science, Technology and Humanity (ISETH 2022)*

Syafina, Laylan. 2019. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan BOPO sebagai Variabel Moderating.”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2

Syamsurizal, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Total pembiayaan.*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2) (2016)

- Syariah Saham. *Profil dan Sejarah Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)*. Diakses pada 23 Mei 2025 dari <https://syariahsaham.id/bank-panin-dubai-syariah-tbk-pnbs/amp>.
- Syinta Juwita, M. Rudi Kurniawan, & Yunita. (2018). “Effect of CAR, BOPO, and LDR on ROA in PD Bank Pasar Bogor City.” *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 3, No. 6, h. 298–302
- Syofyan, S. “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia”, (Media Riset Bisnis dan Manajemen, 2002)
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, “Islamic Banking”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Veithzal Rivai. “*Bank and Financial Institute Management*”, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007)
- Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumahningtias. “*Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”. (Jurnal ilmu Manajemen, Volume 2. No.4, Oktober, 2014)
- Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumahningtias. “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. (Jurnal ilmu Manajemen, Volume 2. No.4, Oktober, 2014)
- Warsono. “Manajemen Keuangan Perusahaan.” (Malang: Banyu Media Publishing, 2022)
- Widana, I. B. A., dan Yasa, I. W. S. (2021). “Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi dan Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.” *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2, hlm. 116–129.

- Windriya, A. (2019). "The Comparison of Financial Performance Between Indonesian and Malaysian Islamic Banks." *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, Vol. 3, No. 2.
- Wisaputri, A. A. I. V., & Ramantha, I. W. (2021). "*Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank.*" *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7)
- Yahya, Muchlis. *Menakar efisiensi BPRS sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Berbasis Bagi Hasil*. (Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Walisongo Semarang, 2012).
- Yuliana, Ika Rini dan Listari, Sri. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. STIE Kesatuan Bogor, 2021).
- Yusuf, M., & Hidayat, R. "*Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020.*" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(2) (2022)
- Zainuri, F.R.M., % Sampurno, R.D. "*Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*", *Dipenogoro Journal Of Management*, 11(1) (2022)

LAMPIRAN I Data Bank Umum Syariah (Dalam Persen %)

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BBMI	2020Q1	12,12	73,77	4,98	0,03	97,94
BBMI	2020Q2	12,13	74,81	4,97	0,03	98,19
BBMI	2020Q3	12,48	73,80	4,95	0,03	98,38
BBMI	2020Q4	15,21	69,84	3,95	0,03	99,45
BBMI	2021Q1	15,06	66,72	4,18	0,02	98,51
BBMI	2021Q2	15,12	64,42	3,97	0,02	98,42
BBMI	2021Q3	15,26	63,26	3,97	0,02	98,46
BBMI	2021Q4	23,76	38,33	0,08	0,02	99,29
BBMI	2022Q1	33,39	41,28	0,12	0,10	96,31
BBMI	2022Q2	34,06	41,70	0,66	0,09	97,26
BBMI	2022Q3	33,86	39,27	0,65	0,09	96,93
BBMI	2022Q4	32,70	40,63	0,86	0,09	96,62
BBMI	2023Q1	32,38	42,47	0,75	0,11	96,41
BBMI	2023Q2	31,28	42,78	0,65	0,13	97,04
BBMI	2023Q3	28,67	45,04	0,43	0,16	96,11
BBMI	2023Q4	29,42	47,14	0,66	0,02	99,41
BBMI	2024Q1	30,93	46,32	1,17	0,03	98,53
BBMI	2024Q2	31,20	47,34	1,44	0,03	98,89
BBMI	2024Q3	29,11	42,09	2,34	0,03	99,15
BBMI	2024Q4	28,48	40,08	2,74	0,03	99,04
BBSI	2020Q1	18,57	76,88	1,57	1,71	83,85
BBSI	2020Q2	18,96	77,29	1,52	1,48	83,97
BBSI	2020Q3	18,60	75,69	1,12	1,42	84,47
BBSI	2020Q4	18,24	74,52	1,12	1,38	84,61
BBSI	2021Q1	23,10	77,28	0,92	1,72	79,90
BBSI	2021Q2	22,27	74,48	0,75	1,64	80,68
BBSI	2021Q3	22,75	74,45	1,02	1,70	79,84
BBSI	2021Q4	22,09	73,39	0,87	1,61	80,46
BBSI	2022Q1	17,20	74,37	0,90	1,93	75,35
BBSI	2022Q2	17,31	78,14	0,74	2,03	74,50
BBSI	2022Q3	17,19	81,45	0,59	2,08	74,02
BBSI	2022Q4	20,29	79,37	0,57	1,98	75,88
BBSI	2023Q1	20,36	79,14	0,54	2,48	69,65

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BBSI	2023Q2	20,29	87,60	0,65	2,36	70,87
BBSI	2023Q3	20,70	88,31	0,61	2,34	71,43
BBSI	2023Q4	21,04	81,73	0,55	2,35	71,27
BBSI	2024Q1	21,35	83,05	0,55	2,51	68,94
BBSI	2024Q2	21,33	86,68	0,56	2,48	69,23
BBSI	2024Q3	21,38	88,59	0,56	2,47	69,83
BBSI	2024Q4	21,40	84,97	0,50	2,49	69,93
BBSB	2020Q1	14,46	109,87	4,29	0,04	98,86
BBSB	2020Q2	14,67	161,11	4,96	0,02	99,08
BBSB	2020Q3	15,08	181,84	4,92	0,02	98,96
BBSB	2020Q4	22,22	196,73	4,95	0,04	97,73
BBSB	2021Q1	24,11	175,97	4,94	0,01	99,40
BBSB	2021Q2	23,47	152,06	4,85	0,02	99,31
BBSB	2021Q3	23,01	120,24	4,80	0,02	99,29
BBSB	2021Q4	23,74	92,97	4,66	-5,48	180,25
BBSB	2022Q1	23,03	94,15	3,78	0,01	99,27
BBSB	2022Q2	22,70	85,98	4,14	0,13	97,53
BBSB	2022Q3	21,68	87,17	4,22	0,19	96,52
BBSB	2022Q4	19,49	92,47	3,81	-1,27	115,76
BBSB	2023Q1	19,22	97,50	3,74	0,18	96,88
BBSB	2023Q2	18,70	94,75	3,78	0,23	96,37
BBSB	2023Q3	17,90	95,81	3,71	0,22	96,41
BBSB	2023Q4	19,38	93,79	2,61	-7,13	206,19
BBSB	2024Q1	20,17	94,62	3,21	0,37	94,83
BBSB	2024Q2	19,69	95,83	3,02	0,35	94,76
BBSB	2024Q3	19,24	95,76	3,75	0,58	92,32
BBSB	2024Q4	18,79	92,20	4,43	0,20	96,69
BJBS	2020Q1	15,68	96,29	1,89	0,47	95,09
BJBS	2020Q2	16,04	100,67	1,78	0,44	95,22
BJBS	2020Q3	16,34	92,74	1,74	0,57	93,74
BJBS	2020Q4	24,14	86,64	2,86	0,41	95,41
BJBS	2021Q1	23,24	95,61	2,41	0,06	99,26
BJBS	2021Q2	23,11	93,47	2,38	0,63	92,66
BJBS	2021Q3	23,73	91,17	2,19	0,87	89,81
BJBS	2021Q4	23,47	81,55	1,80	0,96	88,73
BJBS	2022Q1	23,65	87,31	1,82	1,41	81,83

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BJBS	2022Q2	22,09	82,91	1,81	1,16	84,83
BJBS	2022Q3	22,44	85,20	1,74	0,96	87,30
BJBS	2022Q4	22,11	81,00	1,37	1,14	84,90
BJBS	2023Q1	21,34	90,04	2,83	0,70	91,33
BJBS	2023Q2	20,26	90,83	2,37	0,55	93,31
BJBS	2023Q3	20,80	91,53	1,91	0,60	92,56
BJBS	2023Q4	20,14	85,23	1,38	0,62	92,31
BJBS	2024Q1	20,02	91,08	2,17	0,26	96,87
BJBS	2024Q2	19,21	89,71	2,72	0,45	94,37
BJBS	2024Q3	18,79	93,16	2,94	0,54	93,27
BJBS	2024Q4	18,70	93,65	1,86	0,57	93,14
BBMS	2020Q1	19,37	97,24	2,24	1,08	93,08
BBMS	2020Q2	19,28	83,73	1,94	0,95	92,81
BBMS	2020Q3	21,96	76,19	4,04	1,32	90,13
BBMS	2020Q4	24,15	63,94	1,38	1,74	85,52
BBMS	2021Q1	20,91	58,92	1,22	3,18	77,10
BBMS	2021Q2	21,19	56,28	1,12	3,39	76,39
BBMS	2021Q3	28,79	61,09	1,07	3,30	76,09
BBMS	2021Q4	25,59	62,84	0,97	4,08	64,64
BBMS	2022Q1	22,49	84,16	1,01	2,83	78,44
BBMS	2022Q2	22,87	70,31	1,08	2,70	66,76
BBMS	2022Q3	24,56	61,04	0,98	2,57	67,32
BBMS	2022Q4	26,99	54,63	0,89	2,59	67,33
BBMS	2023Q1	27,48	50,18	0,82	2,38	71,19
BBMS	2023Q2	30,80	52,77	0,79	2,10	73,84
BBMS	2023Q3	28,97	70,32	0,72	2,00	75,48
BBMS	2023Q4	30,87	71,85	0,79	1,96	76,69
BBMS	2024Q1	30,69	69,75	0,76	1,72	79,62
BBMS	2024Q2	30,72	77,80	0,79	1,48	82,19
BBMS	2024Q3	31,41	75,24	0,78	1,46	82,86
BBMS	2024Q4	28,80	77,89	0,80	2,04	77,64
BBPS	2020Q1	16,08	98,21	2,90	0,26	97,41
BBPS	2020Q2	16,28	105,47	2,59	0,04	99,86
BBPS	2020Q3	15,64	93,87	2,62	0,00	100,20
BBPS	2020Q4	31,43	111,71	2,45	0,06	99,42
BBPS	2021Q1	30,08	117,45	3,53	0,10	98,91

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BBPS	2021Q2	30,54	111,41	3,24	0,05	99,33
BBPS	2021Q3	31,06	118,94	3,16	0,04	99,54
BBPS	2021Q4	25,81	107,56	0,94	-6,72	202,74
BBPS	2022Q1	26,12	99,11	0,89	1,24	82,73
BBPS	2022Q2	24,28	93,47	2,11	1,97	72,21
BBPS	2022Q3	23,92	89,20	2,44	2,03	72,83
BBPS	2022Q4	22,71	97,32	1,91	1,79	76,99
BBPS	2023Q1	21,72	95,90	1,74	2,02	74,70
BBPS	2023Q2	20,19	94,12	2,05	1,79	77,32
BBPS	2023Q3	20,87	93,61	2,85	1,86	78,26
BBPS	2023Q4	20,50	91,84	3,03	1,62	80,55
BBPS	2024Q1	22,59	95,91	1,47	0,87	89,72
BBPS	2024Q2	23,10	98,06	1,74	1,02	87,50
BBPS	2024Q3	22,18	97,18	3,23	0,75	90,52
BBPS	2024Q4	21,94	95,36	2,34	0,65	92,01
BCAS	2020Q1	38,36	96,39	0,24	0,87	90,00
BCAS	2020Q2	38,45	94,40	0,21	0,89	89,53
BCAS	2020Q3	39,57	90,06	0,01	0,89	89,32
BCAS	2020Q4	45,26	81,32	0,01	1,09	86,28
BCAS	2021Q1	44,96	90,59	0,10	0,89	88,61
BCAS	2021Q2	43,76	86,30	0,01	0,95	87,07
BCAS	2021Q3	43,85	85,68	0,01	0,91	86,59
BCAS	2021Q4	41,43	81,38	0,01	1,12	84,78
BCAS	2022Q1	39,55	85,48	0	0,91	88,51
BCAS	2022Q2	38,97	88,74	0,01	1,07	85,70
BCAS	2022Q3	36,66	89,67	0	1,20	84,09
BCAS	2022Q4	36,72	79,91	0,01	1,33	81,63
BCAS	2023Q1	36,70	82,81	0,01	1,40	82,75
BCAS	2023Q2	37,45	78,47	0,01	1,52	77,24
BCAS	2023Q3	38,64	78,27	0	1,59	76,93
BCAS	2023Q4	34,83	82,32	0	1,49	78,59
BCAS	2024Q1	33,71	87,18	0	1,56	80,19
BCAS	2024Q2	33,50	84,82	0,18	1,66	78,22
BCAS	2024Q3	31,56	91,29	0,09	1,64	80,05
BCAS	2024Q4	29,58	81,34	0,33	1,61	79,56
BPNS	2020Q1	42,44	94,69	0,02	13,58	54,85

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BPNS	2020Q2	42,28	92,37	0	6,96	72,07
BPNS	2020Q3	43,09	98,48	0	5,80	77,20
BPNS	2020Q4	49,44	97,37	0,02	7,16	97,37
BPNS	2021Q1	50,70	92,16	0,01	11,36	57,23
BPNS	2021Q2	52,02	94,67	0,01	11,57	56,81
BPNS	2021Q3	54,98	96,04	0,01	10,86	59,11
BPNS	2021Q4	58,10	95,00	0,18	10,72	59,97
BPNS	2022Q1	53,01	96,24	0,14	11,12	58,52
BPNS	2022Q2	48,38	93,98	0,19	11,37	57,60
BPNS	2022Q3	48,40	95,60	0,13	11,53	57,74
BPNS	2022Q4	52,05	95,67	0,34	11,36	58,13
BPNS	2023Q1	50,20	92,67	0,50	9,98	61,49
BPNS	2023Q2	46,72	97,64	0,47	8,81	66,55
BPNS	2023Q3	48,17	93,58	0,70	7,78	70,70
BPNS	2023Q4	50,04	93,78	0,29	6,30	76,35
BPNS	2024Q1	46,09	92,65	0,02	6,22	76,21
BPNS	2024Q2	48,59	88,84	0,02	6,54	74,97
BPNS	2024Q3	50,18	87,26	0,02	6,12	76,34
BPNS	2024Q4	51,71	86,75	0,03	6,42	74,93
BACS	2020Q1	19,16	73,77	0,08	1,58	84,12
BACS	2020Q2	20,24	70,66	0,10	1,67	82,67
BACS	2020Q3	18,14	64,10	0,09	1,72	81,62
BACS	2020Q4	18,60	70,82	0,04	1,73	81,50
BACS	2021Q1	19,77	71,95	0,05	2,32	74,61
BACS	2021Q2	19,99	67,24	0,07	1,70	80,68
BACS	2021Q3	18,11	72,65	0,05	1,70	80,62
BACS	2021Q4	20,02	68,06	0,03	1,87	78,37
BACS	2022Q1	19,49	70,48	0,07	2,39	72,29
BACS	2022Q2	19,02	66,59	0,05	1,70	79,86
BACS	2022Q3	23,09	71,52	0,05	1,94	78,03
BACS	2022Q4	23,52	75,44	0,04	2,00	76,66
BACS	2023Q1	24,65	77,67	0,15	1,22	86,41
BACS	2023Q2	22,53	76,52	0,18	1,85	78,54
BACS	2023Q3	22,47	77,53	0,25	1,87	78,39
BACS	2023Q4	22,70	76,38	0,24	2,05	77,00
BACS	2024Q1	23,17	80,91	0,31	1,41	83,90

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BACS	2024Q2	21,18	80,13	0,30	1,81	79,69
BACS	2024Q3	21,52	80,23	0,37	1,80	79,87
BACS	2024Q4	21,89	77,83	0,53	2,01	77,44
BALS	2020Q1	267,20	0,86	0	1,17	204,58
BALS	2020Q2	346,43	0,09	0	17,23	142,04
BALS	2020Q3	330,84	0,16	0	10,75	136,60
BALS	2020Q4	329,09	0,13	0	6,19	56,16
BALS	2021Q1	475,16	0,11	0	0,46	185,57
BALS	2021Q2	463,01	0,08	0	0,51	210,47
BALS	2021Q3	450,34	0	0	-6,68	302,56
BALS	2021Q4	390,50	0	0	-8,81	428,40
BALS	2022Q1	349,19	0	0	-0,09	497,13
BALS	2022Q2	506,43	27,27	0	-8,28	364,23
BALS	2022Q3	400,64	59,89	0	-9,08	314,27
BALS	2022Q4	189,28	173,27	0	-10,85	354,75
BALS	2023Q1	188,78	148,81	0	-4,08	163,56
BALS	2023Q2	152,19	158,41	0	-4,00	118,75
BALS	2023Q3	118,81	87,93	0	-3,89	157,59
BALS	2023Q4	96,17	95,31	0	-4,22	128,65
BALS	2024Q1	93,51	77,37	0	-2,42	132,13
BALS	2024Q2	92,36	85,50	0	-1,50	118,75
BALS	2024Q3	70,13	85,06	0,00	-1,34	124,90
BALS	2024Q4	64,96	87,72	0,03	-0,90	109,29
BBVS	2020Q1	20,12	79,08	3,52	0,15	98,17
BBVS	2020Q2	21,78	79,85	3,62	0,02	99,78
BBVS	2020Q3	22,78	76,21	3,34	0,07	97,90
BBVS	2020Q4	24,60	74,05	3,01	0,16	96,93
BBVS	2021Q1	27,83	63,99	2,98	0,80	92,61
BBVS	2021Q2	28,80	60,45	3,51	0,71	92,49
BBVS	2021Q3	30,43	55,73	3,54	0,62	93,05
BBVS	2021Q4	33,21	65,26	3,72	0,71	91,35
BBVS	2022Q1	37,15	65,75	3,50	0,39	93,75
BBVS	2022Q2	48,12	50,12	1,28	0,25	96,98
BBVS	2022Q3	42,31	64,20	1,33	0,23	97,02
BBVS	2022Q4	149,68	76,77	1,14	0,45	94,41
BBVS	2023Q1	134,68	89,46	0	1,33	75,90

BANK	TAHUN KUARTAL	X1	X2	X3	Y	Z
BBVS	2023Q2	89,47	86,94	0	1,83	71,17
BBVS	2023Q3	87,38	90,73	0	1,45	78,30
BBVS	2023Q4	65,83	107,85	0,21	0,64	89,52
BBVS	2024Q1	64,71	97,85	0	1,39	80,95
BBVS	2024Q2	62,55	98,14	0	1,10	84,36
BBVS	2024Q3	60,63	80,22	0	0,84	88,70
BBVS	2024Q4	60,13	104,18	1,55	0,82	90,87
BNTB	2020Q1	35,64	70,27	0,78	1,79	80,76
BNTB	2020Q2	32,65	70,31	0,91	1,84	80,04
BNTB	2020Q3	32,04	73,47	1,02	1,84	80,29
BNTB	2020Q4	31,60	86,53	0,77	1,74	81,39
BNTB	2021Q1	31,77	83,01	0,87	1,16	88,00
BNTB	2021Q2	29,64	83,58	0,86	1,49	84,06
BNTB	2021Q3	29,13	84,81	0,79	1,56	82,89
BNTB	2021Q4	29,53	90,96	0,63	1,64	82,56
BNTB	2022Q1	29,09	79,75	0,64	2,02	78,90
BNTB	2022Q2	27,77	81,32	0,58	1,81	80,53
BNTB	2022Q3	25,61	85,16	0,48	1,98	79,88
BNTB	2022Q4	26,36	89,21	0,22	1,93	80,54
BNTB	2023Q1	26,27	88,02	0,39	2,71	76,31
BNTB	2023Q2	23,37	89,77	0,43	2,41	78,40
BNTB	2023Q3	24,04	90,59	0,38	2,28	78,86
BNTB	2023Q4	24,47	94,35	0,17	2,07	80,09
BNTB	2024Q1	24,63	83,11	0,27	1,97	80,02
BNTB	2024Q2	22,17	83,58	0,25	1,93	79,96
BNTB	2024Q3	22,79	84,15	0,25	1,94	79,39
BNTB	2024Q4	25,14	90,22	0,21	1,85	80,57

LAMPIRAN 2 *Output* Olah Data SPSS

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

(Sebelum transformasi SQRT dan pembuangan outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	240	12.12	506.43	49.6346	80.54846
FDR	240	.00	196.73	81.3761	27.43375
NPF	240	.00	4.98	1.2928	1.44648
ROA	240	-10.85	17.23	1.5179	3.35324
BOPO	240	54.85	497.13	96.5805	51.66215
Valid N (listwise)	240				

(Sesudah transformasi SQRT dan pembuangan outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	210	.06	3.40	1.1425	.73835
BOPO	210	7.54	14.51	9.2008	.70536
CAR	210	3.48	21.52	5.2715	1.48092
FDR	210	.28	14.03	9.0178	1.28347
NPF	210	.00	2.23	.9987	.64731
Valid N (listwise)	210				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (Sebelum transformasi SQRT dan pembuangan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47124885
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.276
	Negative	-.163
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sesudah transformasi SQRT dan pembuangan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.26156915
Most Extreme Differences	Absolute		.051
	Positive		.040
	Negative		-.051
Test Statistic			.051
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.202
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.191
		Upper Bound	.212

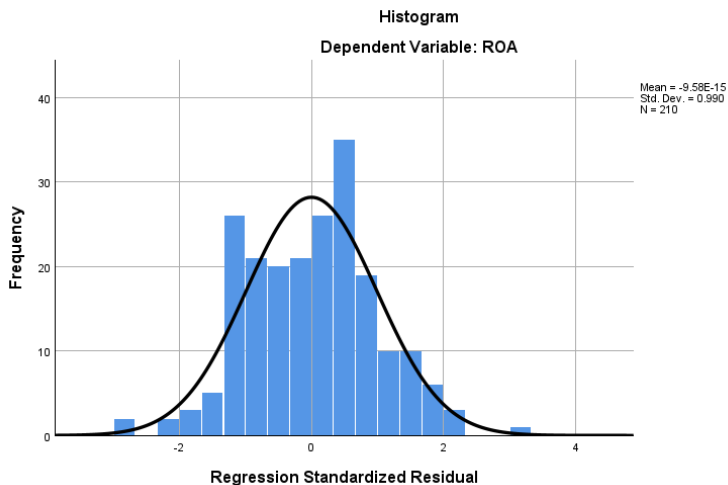
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

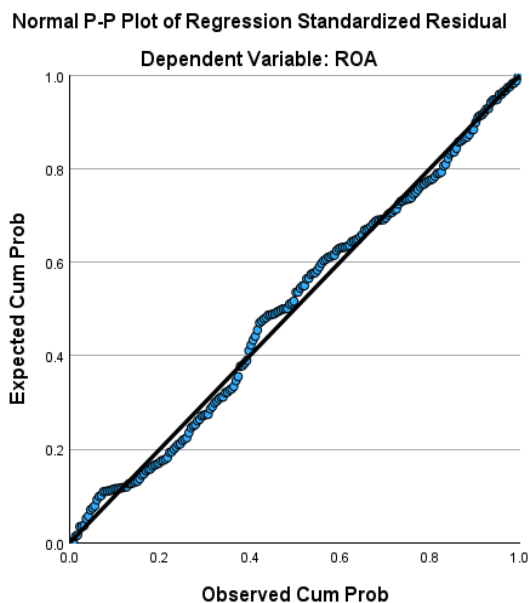
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.



Grafik Uji Normalitas P-Plot



2. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.875	.872	.26411	1.971

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

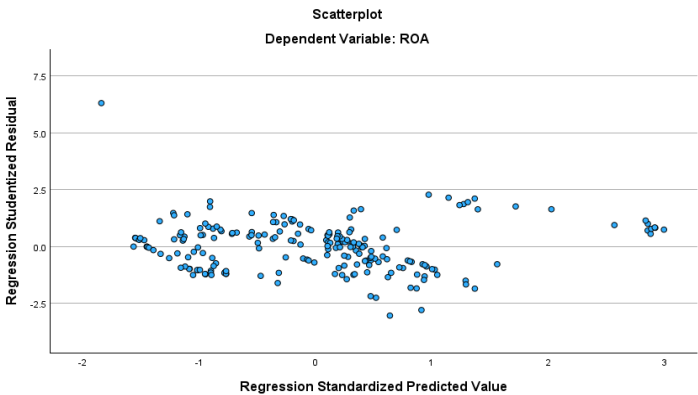
b. Dependent Variable: ROA

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.701	.360		24.198	<.001		
	CAR	.251	.016	.503	15.776	<.001	.602	1.662
	FDR	.009	.016	.016	.556	.579	.768	1.301
	NPF	.062	.042	.055	1.498	.136	.462	2.167
	BOPO	-.981	.035	-.937	-27.634	<.001	.532	1.878

a. Dependent Variable: ROA

4. Uji Heterokedastisitas



Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.194	.178	-1.088	.278
	CAR	.052	.008	.499	.139
	FDR	.010	.008	.083	.217
	NPF	-.032	.021	-.132	.127
	BOPO	.008	.018	.035	.660

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.912	.21869

a. Predictors: (Constant), NPF*BOPO, CAR*BOPO, FDR, FDR*BOPO, CAR, NPF

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.231	6	17.372	363.221	.000 ^b
	Residual	9.709	203	.048		
	Total	113.940	209			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF*BOPO, CAR*BOPO, FDR, FDR*BOPO, CAR, NPF

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.144	.396		.363	.717
	CAR	.060	.031	.121	1.939	.054
	FDR	.152	.033	.264	4.541	.000
	NPF	-.687	.068	-.602	-10.064	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Parameter Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.144	.396		.717
	CAR	.060	.031	.121	.054
	FDR	.152	.033	.264	.000
	NPF	-.687	.068	-.602	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.070	.048		<.001
	CAR	.104	.072	.141	.149
	FDR	.226	.057	.305	<.001
	NPF	-.423	.047	-.573	<.001
	CAR*BOPO	-.126	.030	-.979	<.001
	FDR*BOPO	-.211	.049	-1.039	<.001
	NPF*BOPO	.104	.067	.157	.119

a. Dependent Variable: ROA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Puteri Bintang Wanodya Suroso
Tempat / Tanggal lahir : Semarang, 25 April 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum BPI Blok T No.7 Ngaliyan Semarang
E-mail : puteribintangws@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002 : SDN Purwoyoso 11 Semarang
2005 : SMP Nasima Semarang
2008 : SMA Negeri 6 Semarang
2012 : S1 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
2025 : S2 Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

2008 - 2009 : Bendahara UKM Indonesia Marketing
Association (IMA)
2009 - 2010 : Pengurus Economy Camp Society
2012 - 2014 : Bendahara Karang Taruna Bhakti Persada Indah
Semarang
2017 - Sekarang : Bendahara Ikatan Wanita Bank Jateng

PENGALAMAN KERJA

2013 – 2016 : Back Office, Bank Jateng Cabang Demak
2017 – 2019 : Accounting Staff, PT Jaykay Files Indonesia